

**Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk  
Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi  
Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**Abrarurrazy. H**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
NIM: 201325216**



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2018**

**Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk  
Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas  
II MIN 22 Aceh Besar**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh**

**Abrarurrazy. H**

NIM. 201325204

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

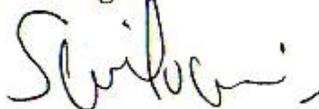
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**



**Dra. Tasnim Idris, M.Ag**  
NIP. 195912181991032002

**Pembimbing II,**



**Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd**  
NIP.198811172015032008

**Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk  
Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa  
Kelas II MIN 22 Aceh Besar**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai  
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

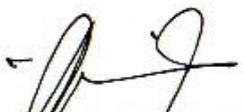
Kamis, 26 Juli 2018 M

13 Dzul Qa'idah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

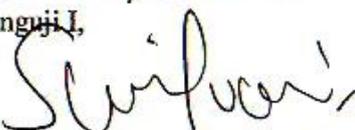
Sekretaris,

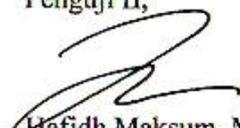
  
Dra. Tasnim Idris, M.Ag  
NIP: 195912181991032002

  
Evoida Ulha Aunies, M. Si  
NIP: 198010242014112004

Penguji I,

Penguji II,

  
Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd  
NIP: 198811172015032008

  
Hafidh Maksum, M.Pd  
NIDN: 0124038103

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh

  
Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP: 197109082001121001



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abrarurrazy. H  
NIM : 201325216  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini..

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2018

Yang menyatakan,



Abrarurrazy. H

NIM: 201325216

## ABSTRAK

Nama : Abrarurrazy. H  
NIM : 201325216  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) / PGMI  
Judul : Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar  
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M.Ag.  
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.  
Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode SAS, Metode Konvensional

Penelitian ini membahas keterampilan membaca yang merupakan salah satu aspek dalam membaca permulaan. Dalam membaca permulaan siswa belajar menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca yaitu Siswa masih membaca dengan suara yang belum jelas dan belum tepat dalam pengucapannya. Siswa masih kesulitan memahami kata dan kalimat yang dibacanya. Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan hanya terbatas dengan penggunaan metode konvensional, sehingga kurang merangsang siswa berpartisipasi aktif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1 dan 2) Bagaimanakah keterampilan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan metode konvensional. Selanjutnya (3) metode manakah yang lebih efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa, metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) atau metode konvensional. Tujuan penelitian ini (1 dan 2) Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar yang diajarkan dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan metode konvensional, selanjutnya (3) Untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa, metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) atau metode konvensional. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *none equivalent control group design*, dimana desain ini memilih kelompok tidak secara random dan kedua kelompok diberikan pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca permulaan menggunakan metode SAS pada kelas eksperimen sangat membantu siswa dalam proses belajar di kelas dan dengan metode konvensional pada kelas kontrol lebih bersifat *teacher centered*. Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan metode konvensional adalah sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terbukti pada taraf kepercayaan 5% dan derajat kebebasan  $dk = 45$  diperoleh  $t_{tabel 0,9} = 2,022$  dan  $t_{hitung} = 0,105$ . Maka  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $0,105 \leq 2,022$ . Dengan demikian, sesuai pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar”** Shalawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta (Ibunda dan Ayahanda), abang, adik serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, member kepercayaan, serta bantuan moril maupun materil demi kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis selama dibangku kuliah hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih saya kepada ibu Dra. Tasnim Idris, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd. selaku pembimbing II dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran

5. dalam meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini.
6. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku ketua prodi PGMI, beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/ Ibu dosen, para asisten, semua bagian akademik fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
8. Ibu Suryati S.Ag selaku Kepala Sekolah MIN 22 Aceh Besar dan wali Kelas II Ibu Ellia S.Ag beserta staf yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
9. Terima kasih banyak para pustakawan ruang baca PGMI, Pusat Perpustakaan UIN Ar-Araniry, Perpustakaan wilayah dan ruang baca fakultas Tarbiyah yang telah berpartisipasi dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, Juli 2018

Abrarurrazy. H  
(201325216)

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Hipotesis Penelitian .....	10
G. Penelitian Relevan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Efektivitas	
B. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)	
1. Pengertian Metode SAS.....	14
2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode SAS.....	19
3. Keunggulan dan kelemahan Metode SAS .....	20
C. Metode Pembelajaran Konvensional	
1. Pengertian Metode Konvensional.....	22
2. Langkah-langkah Metode Konvensional .....	26
3. <u>Keunggulan dan kelemahan Metode Konvensional</u> .....	27
D. Keterampilan Membaca Permulaan	
1. Pengertian Keterampilan .....	30
2. Pengertian Membaca Permulaan .....	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca Permulaan .....	33
4. Pembelajaran Membaca Permulaan .....	35

- E. Efektifitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Desain Penelitian .....	42
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Instrumen Penelitian .....	46
F. Organisasi Pengolahan Data .....	61
G. Teknik Analisis Data .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	67
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	67
2. Deskripsi Data Penelitian.....	70
3. Analisis Data.....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>
--------------------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	
------------------------------	--

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1	: Diagram Batang Pre-Test Kelas Eksperimen.....	<b>73</b>
Diagram 4.2	: Diagram Batang Pre-Test Kelas Kontrol .....	<b>76</b>
Diagram 4.3	: Diagram Batang Post-Test Kelas Eksperimen .....	<b>82</b>
Diagram 4.4	: Diagram Batang Post-Test Kelas Kontrol.....	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Keunggulan dan Kelemahan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) .....	<b>21</b>
Tabel 2.2	: Keunggulan dan Kelemahan Metode Konvensional.....	<b>28</b>
Tabel 3.1	: Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> ....	<b>42</b>
Tabel 3.2	: Populasi Penelitian.....	<b>53</b>
Tabel 3.3	: Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) .....	<b>46</b>
Tabel 3.4	: Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol dengan Metode Struktur Konvensional .....	<b>52</b>
Tabel 3.5	: Penilaian Sikap.....	<b>59</b>
Tabel 3.6	: Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Teks.....	<b>59</b>
Tabel 3.7	: Kriteria Perolehan Skor.....	<b>60</b>
Tabel 4.1	: Keadaan sarana dan prasarana MIN 22 Aceh Besar .....	<b>68</b>
Tabel 4.2	: Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin.....	<b>69</b>
Tabel 4.3	: Jumlah Pegawai Menurut Status .....	<b>69</b>
Tabel 4.4	: Jumlah Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin .....	<b>70</b>
Tabel 4.5	: Data Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen.....	<b>71</b>
Tabel 4.6	: Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Siswa Kelas Eksperimen	<b>72</b>
Tabel 4.7	: Data Hasil Pre-Test Kelas Kontrol .....	<b>74</b>
Tabel 4.8	: Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Siswa Kelas Kontrol .....	<b>75</b>
Tabel 4.9	: Data Hasil Post-Test Kelas Eksperimen .....	<b>80</b>
Tabel 4.10	: Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Siswa Kelas Eksperimen	<b>81</b>
Tabel 4.11	: Data Hasil Post-Test Kelas Kontrol.....	<b>84</b>
Tabel 4.12	: Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Siswa Kelas Kontrol ...	<b>85</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	<b>97</b>
Lampiran 2	: Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementrian Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	<b>98</b>
Lampiran3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah MIN 22 Aceh Besar .....	<b>99</b>
Lampiran4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Metode SAS .....	<b>100</b>
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Metode Konvensional.....	<b>106</b>
Lampiran 6	: Lembar KerjaSiswa(LKPD )KelasEksperimen .....	<b>112</b>
Lampiran7	: Lembar KerjaSiswa(LKPD )KelasKontrol .....	<b>116</b>
Lampiran 8	: Data Hasil Pre Test Kelas Eksperimen .....	<b>120</b>
Lampiran 9	: Data Hasil Pre Test Kelas Kontrol .....	<b>121</b>
Lampiran 10	: Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen.....	<b>122</b>
Lampiran 11	: Data Hasil Post Test Kelas Kontrol .....	<b>123</b>
Lampiran 8	: Perhitungan Data Pre Test Kelas Eksperimen .....	<b>124</b>
Lampiran 9	: Perhitungan Data Pre Test Kelas Kontrol .....	<b>126</b>
Lampiran 10	: Perhitungan Data Post Test Kelas Eksperimen .....	<b>128</b>
Lampiran 11	: Perhitungan Data Post Test Kelas Kontrol .....	<b>130</b>
Lampiran 12	: Dokumentasi Penelitian .....	<b>132</b>
Lampiran 13	: Daftar Riwayat Hidup .....	<b>134</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu metode pembelajaran yang digunakan. Efektivitas disini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), dalam hal ini diukur keterampilan membaca permulaan siswa. Apabila keterampilan membaca permulaan siswa meningkat, maka penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat dikatakan efektif. Sebaliknya apabila keterampilan membaca permulaan siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dinilai tidak efektif.

Keterampilan membaca harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia dasar tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas selanjutnya. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diucapkan seseorang. Keterampilan membaca ini memiliki peranan

yang sangat penting karena keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca.

Salah satu keterampilan membaca yang dipelajari siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD/MI kelas awal. Dalam membaca permulaan siswa belajar untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca permulaan bertujuan agar siswa dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna, sehingga siswa yang dulunya tidak mengetahui huruf menjadi tahu huruf dan dapat melafalkan huruf tersebut dengan bunyinya.

Dalam membaca permulaan ditekankan pada pendekatan pemahaman simbol. Pendekatan ini menekankan pengenalan sistem simbol (huruf)- bunyi sedini mungkin. Misalnya, anak diperkenalkan dengan nama alfabet dan bunyinya sejak awal, dimulai dari huruf yang paling sederhana dan tinggi frekuensinya. Dari pengenalan huruf dan bunyi ini kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf menjadi suku kata atau kata. Dengan demikian, jika anak sudah memahami bahwa huruf a menghasilkan bunyi /a/, huruf n menghasilkan bunyi /n/, dan huruf i menghasilkan bunyi /i/, anak akan dapat membaca kata-kata seperti “ini”, “ani”, “nia”, atau “ina”.

Ada beberapa metode membaca permulaan. Metode tersebut ialah metode Abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode kalimat, dan metode SAS. Jika diperhatikan, metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) mencakup semua

kelebihan metode yang diuraikan sebelumnya. Oleh sebab itu metode ini dianjurkan untuk dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah Metode yang dilaksanakan dalam dua periode, periode pertama ialah periode tanpa buku dan periode kedua ialah dengan buku. Urutan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Merekam bahasa anak, Bahasa yang digunakan oleh siswa dalam percakapan, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan lalu menampilkan gambar sambil bercerita, Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Setelah itu guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “Ibu Ani sedang menyapu”.

Membaca gambar dengan kartu kalimat, Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaan dapat digunakan media berupa papan flannel, kartu, kalimat, kartu kata, kartu huruf dan kartu gambar. Dengan menggunakan media tersebut untuk menguraikan dan menggabungkan akan lebih mudah.

Proses struktural, Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, gambar dikurangi sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca siswa adalah kalimat (tulisan). Setelah itu Proses analitik, Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata

menjadi huruf. Proses sintetik, Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula. Selanjutnya terakhir adanya proses sintetik, Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula. Setelah periode di atas (periode tanpa buku), selanjutnya periode membaca dengan buku.

Di dalam metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) siswa diajak untuk memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya siswa diajak menganalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf; kemudian mensintesis kembali dari huruf ke suku kata, kata, dan akhirnya kembali menjadi kalimat.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktek Profesi Lapangan (PPL), pembelajaran selama ini kurang berhasil, ditandai dengan rendahnya prestasi atau nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca. Banyak ditemukan siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar yang belum dapat membaca dengan baik dan lancar.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca adalah siswa masih membaca dengan suara yang belum jelas dan belum tepat dalam pengucapannya; siswa masih kesulitan memahami kata dan kalimat yang dibacanya; pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan hanya terbatas dengan penggunaan metode konvensional, sehingga kurang merangsang siswa berpartisipasi aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul adalah **“Bagaimana Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Beberapa pertanyaan yang jawabannya ingin diungkap dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar?
3. Metode manakah yang lebih efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa, metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) atau metode konvensional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar yang diajarkan dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa, metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) atau metode konvensional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya.

##### **1. Bagi peserta didik**

Melalui penelitian ini peserta didik diharapkan mampu membaca permulaan dengan baik dan mampu menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf. Dengan penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) siswa juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengenal lebih dekat tentang metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan implementasinya terhadap proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Diharapkan juga dapat memberikan alternatif berupa metode pembelajaran, khususnya bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan

keterampilan membaca permulaan siswa, dan meningkatkan mutu pendidikan yang baik di masa yang akan datang.

### **3. Bagi Sekolah**

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijakan terkait dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

### **4. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yang diteliti, serta berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam lagi peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran judul skripsi, maka ada baiknya dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini antara lain:

### **1. Efektivitas**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Keefektifan

pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Dalam pembahasan ini, efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas II MIN 22 dalam keterampilan membaca permulaan. Jadi, efektivitas disini melihat sejauh mana metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

## **2. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)**

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan (*gestalt*) dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu, anak diajak memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf; kemudian mensintesis kembali dari huruf ke suku kata, kata, dan akhirnya kembali menjadi kalimat.<sup>2</sup>

Jadi, melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), anak lebih dulu diperkenalkan pada suatu unit bahasa terkecil, yaitu kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya dirinci menjadi kata-kata; dipecah lagi menjadi suku kata; dan

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* :Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 20

<sup>2</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.216

selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesiskan lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

Yang dimaksudkan dengan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam penelitian ini adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis dan pada akhirnya di kembalikan pada bentuk semula. Dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) anak diharapkan termotivasi dan mampu membaca permulaan dengan baik dan benar.

### **3. Keterampilan Membaca**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>3</sup> Keterampilan memiliki beberapa unsur kemampuan, yaitu: kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik). Keterampilan bahasa diartikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan membaca, pembaca dapat memperoleh gagasan dan informasi yang terkandung di dalam bacaan.

Jadi keterampilan membaca yang ingin dilihat disini adalah keterampilan dalam membaca permulaan, bagaimana kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik.

---

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. 4, Cet. 1, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1180.

#### **4. Membaca Permulaan**

Membaca permulaan adalah suatu proses keterampilan membaca yang menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal.<sup>4</sup>Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Jadi, membaca permulaan disini adalah indikator yang akan diteliti, apakah membaca permulaan ini sesuai diterapkan dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS).

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah masalah yang harus diuji dan diteliti kebenarannya, maka hipotesis harus dirumuskan dengan benar dari fakta yang benar pula.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas maka penulis menggunakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar.

---

<sup>4</sup> Jauharoti Alfin, *Bahasa Indonesia paket 7-12*, Ed. 1, (NN: Lapis, 2008), h.14

## **G. Penelitian Relevan**

- 1.** Penelitian tentang Efektivitas Metode Membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 50 Banda Aceh telah dilakukan oleh Rahayu pada tahun 2012 di Banda Aceh berkesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode membaca permulaan yang memiliki efektivitas yang tinggi bagi prestasi membaca pada anak SD kelas permulaan adalah metode membaca yang menekankan pada penguasaan huruf (metode analisis dan sintetis). Pada proses membaca ini siswa jarang melakukan kesalahan dalam memahami kosakata yang dibaca. Hal ini membuktikan bahwa Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena metode ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar.
- 2.** Penelitian tentang Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 8 Banda Aceh telah dilakukan oleh Fitri Zahara pada tahun 2015 di Banda Aceh berkesimpulan bahwa Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 8 Banda Aceh. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena metode ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar.
- 3.** Penelitian tentang Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunalaras kelas II SD di SLB E Bhina Putera Surakarta telah dilakukan oleh Danang Asmoro pada tahun 2016 di Surakarta berkesimpulan bahwa Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunalaras kelas II SD di SLB E Bhina Putera Surakarta. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena metode ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Efektivitas

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila guru mampu menerapkan sebuah metode yang baik. Efektif disini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka metode itu dapat dikatakan efektif.

Dalam kamus kamus Ilmiah Populer, efektivitas adalah ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>5</sup> Dalam hal ini, ketepatan mengacu pada pengerjaan hal-hal yang benar, di mana sesuai dengan rencana dan aturan yang seharusnya diselesaikan yang mampu memberikan hasil yang bermanfaat.

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.<sup>6</sup> Efektivitas disini melihat sejauh mana rencana pembelajaran yang telah dicanangkan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila rencana mampu dijalankan dengan baik dan sesuai maka dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilannya.

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan

---

<sup>5</sup> Widodo dkk, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah* (Yogyakarta : Absolut, 2002), h. 114.

<sup>6</sup> Roymond H. Simamora, *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), h. 31.

membandingkan antara input dan outputnya.<sup>7</sup> Efektivitas sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, sehingga membawa hasil dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sebagai keberhasilan dalam suatu tindakan atau usaha, dalam hal ini efektivitas yang dimaksud adalah efektifitas metode pembelajaran yang merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Efektivitas yang dimaksud disini adalah keberhasilan dalam penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), dikatakan efektif apabila keterampilan siswa dalam membaca permulaan mengalami peningkatan.

## **B. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)**

### **1. Pengertian Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)**

Dalam desain pembelajaran metode sangat penting karena metode yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Metode adalah komponen strategi pembelajaran yang sederhana. Di mana dengan metode guru dapat menjalankan pembelajaran secara sistematis dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar.<sup>8</sup> Metode pembelajaran sangat bervariasi, karena itu

---

<sup>7</sup> Siagaan, *Manajemen Sumber Daya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 24.

guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat memudahkan guru dalam mengajar.

Pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>9</sup> Dalam mengajar adanya kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk menghasilkan hasil yang baik.

Metode pengajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, suatu metode pengajaran dapat dikatakan berhasil atau efektif jika dengan pengajaran tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran, dan termotivasi dalam belajar tanpa merasa jenuh.

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) memulai pembelajaran membaca permulaan dari kalimat utuh kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil.<sup>10</sup>

Dalam metode SAS, anak lebih dulu diperkenalkan pada suatu kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya dirinci menjadi kata-kata; dipecah lagi menjadi suku kata; dan selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesiskan lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

---

<sup>8</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 18.

<sup>9</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 2.

<sup>10</sup> Sri Wahyuni, *Cepat Bisa Membaca*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 10.

Metode SAS didasarkan atas pendekatan cerita. Teknik pelaksanaannya adalah keterampilan memilih kartu kata dan kartu kalimat. Dalam hal ini, siswa mencari huruf, suku kata, dan kata, lalu menempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan metode SAS, bukan hanya guru yang aktif, namun siswa sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa dituntut terampil dalam mencari huruf, suku kata, kata dan menjadikannya sebuah kalimat, sehingga mereka mampu membaca dengan baik.

Dalam penelitian ini metode SAS merupakan suatu metode yang menampilkan struktur analitik dan struktur sintetik. Pada struktur analitik menampilkan sebuah kalimat utuh yang kemudian akan di analisis menjadi kata lalu menjadi suku kata hingga menjadi huruf. Begitu juga pada struktur sintetik mengenal huruf-huruf dalam sebuah kalimat yang telah diuraikan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata hingga kalimat utuh, dimana terjadi pengulangan.

Hal ini sesuai dengan hadist berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَلَّمَ ثَلَاثًا وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا (رواه البخارى)

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdah berkata, Telah menceritakan kepada kami Abdush shamad berkata, Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al Mutsanna berkata; Tsumamah bin Abdullah telah menceritakan kepada kami dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa Nabi shallallahu*

---

<sup>11</sup> Suhartin, *Smart Parenting*, (Jakarta: Libri, 2010), h. 94.

*'alaihi wasallam apabila memberi salam, diucapkannya tiga kali dan bila berbicara dengan satu kalimat diulanginya tiga kali. (HR. Imam Bukhori)*<sup>12</sup>

Dari hadist di atas dapat dianalisis bahwa Rasulullah SAW menggunakan pengulangan dengan kalimat *وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا* hadist ini mengindikasikan bahwa pengajaran memerlukan banyak pengulangan. Pengulangan bahan yang telah dipelajari akan memperkuat hasil belajar. Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu yang pertama dalam keadaan “meniru dan mengulang” apa yang disampaikan oleh Jibril.

Oleh karena itu, hendaknya para pendidik sesudah materi disampaikan kepada peserta didik diharapkan untuk melakukan pengulangan kembali. Hal ini dimaksudkan untuk mempertinggi penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah diterima. Demikian juga halnya sebelum memberikan materi yang baru, hendaknya para pendidik melakukan pengulangan kembali terhadap materi sebelumnya hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dan juga agar materi yang sebelumnya tidak hilang begitu saja.

Berikut ini merupakan bahan ajar untuk membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS.

---

<sup>12</sup> Imam Nawawi , *Terjemahan Riyadlus Shahih Al Bukhari*, (Jakarta :Pustaka Amani, 1999), Jilid 1, h. 639.



Dari gambar di atas, terlihat siswa dan siswi saling menyapa. Dan setelah diamati muncullah sebuah kalimat “Siswa saling Menyapa” dimana kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf. Tahap selanjutnya yaitu huruf yang telah diuraikan kemudian dirangkai kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat. Seperti contoh berikut ini:

#### Siswa saling menyapa

Siswa	saling	menyapa
Sis-wa	sa-ling	me-nya-pa
S-i-s-w-a	s-a-l-i-n-g	m-e-n-y-a-p-a
Sis-wa	sa-ling	me-nya-pa
Siswa	saling	menyapa

#### Siswa saling menyapa

<sup>13</sup> Irene Maria Juli Astuti, *Hidup Rukun*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ed Revisi, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 97.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode SAS adalah cara mengajar dengan menampilkan sebuah gambar yang kemudian diamati dan disimpulkan kalimat yang cocok untuk gambar. Kalimat tersebut selanjutnya dianalisis menjadi kata, suku kata dan huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesiskan lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

## 2. Langkah-langkah Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Pembelajaran menggunakan metode SAS dilaksanakan dengan sistematis dan terencana. Untuk itu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan secara urut dalam pelaksanaannya. Adapun pelaksanaan metode SAS untuk tahap membaca permulaan dibagi dua bagian, yaitu:

### a. Membaca permulaan tanpa buku

Membaca permulaan tanpa buku mempunyai langkah-langkah pelaksanaan pengajaran sebagai berikut: *Pertama*, Guru menampilkan gambar sambil bercerita, *Kedua*, Guru membaca gambar dengan kartu kalimat<sup>14</sup>, *Ketiga*, Guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar, *Keempat*, Guru menghilangkan gambar (Proses struktural), *Kelima*, Siswa menganalisis kalimat menjadi huruf (Proses analitik), *Keenam*, Menganalisis huruf menjadi kalimat (Proses Sintetik).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Jauharoti Alfin, *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, (NN: LAPIS, 2008), h.19

<sup>15</sup> Agus Suprianto, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Cet. 1, (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 93-94.

Membaca permulaan tanpa buku sangat mudah dijalankan karena tanpa buku, guru dapat memberikan gambar-gambar sesuai materi yang akan dipelajari. Hal ini dapat membuat siswa menalar untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian menganalisa kalimat menjadi huruf dan sebaliknya huruf menjadi kalimat, sehingga siswa dengan mudah dapat membaca.

b. Membaca permulaan dengan buku

Membaca permulaan dengan buku mempunyai langkah-langkah pelaksanaan pengajaran sebagai berikut: *Pertama*, Guru meminta siswa membaca dengan nyaring, *Kedua*, Siswa membaca setiap baris secara bergantian, *Ketiga*, guru menggunakan kartu kalimat, *Keempat*, Guru meminta siswa untuk memperhatikan pelafalan huruf.<sup>16</sup>

Membaca permulaan dengan buku dapat membuat siswa lebih mudah untuk belajar karena setiap siswa dapat langsung membaca nyaring sesuai pelafalan hurufnya.

---

<sup>16</sup> Suprianto, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, h. 95.

### 3. Keunggulan dan kelemahan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Setiap metode atau model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, hanya saja guru sebagai pendidik harus dapat menutupi kelemahan yang ada agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.

Adapun keunggulan dan kelemahan metode SAS adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)**

Keunggulan	Kelemahan
1. Metode ini menerapkan prinsip ilmu bahasa umum (lingustik) <sup>17</sup> , bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat. Bagian kalimat adalah kata, suku kata, dan akhirnya fonem.	1. Membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
2. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak <sup>18</sup> , pengalaman bahasa anak dijadikan titik tolak belajar bahasa karena	2. Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. <sup>20</sup> Misalnya anak terbiasa melihat bacaan yang, ini, itu dan lainnya,

<sup>17</sup> Agus Suprianto, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*,... h. 93.

<sup>18</sup> Dwimayanti, "Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD", *Jurnal FKIP PGSD*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013), h. 3

<p>dengan pengalaman bahasa anak sudah merasa akrab dengan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya.</p> <p>3. Metode ini menganut prinsip menemukan sendiri (inkuiri).<sup>19</sup> Anak mempunyai rasa kepercayaan pada kemampuan sendiri. Anak secara pribadi mengetahui kemampuan dalam membaca. Sehingga anak yang kurang mampu keterampilannya dalam membaca mereka dapat memperbaiki diri untuk belajar membaca lebih baik.</p>	<p>anak tahu bacaan tersebut tetapi anak tidak mengenal huruf-huruf dan bacaan tersebut.</p>
---	--

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SAS memiliki kelebihan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada membaca permulaan. Metode SAS ini dapat mengaktifkan siswa serta bahasa yang digunakan adalah bahasa anak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa serta dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih memahami pembelajaran karena metode SAS menggunakan prinsip menemukan sendiri.

---

<sup>19</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 216.

<sup>19</sup> Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 13.

## C. Metode Pembelajaran Konvensional

### 1. Pengertian Metode Konvensional

Metode konvensional pada umumnya merupakan metode yang sering dipakai oleh guru dinamakan metode tradisional. Semua orang dapat dengan mudah melaksanakannya, yaitu dengan memaparkan suatu materi yang hendak diajarkan.

Metode konvensional yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah, siswa hanya mencatat dan menghafalkan konsep-konsep yang dijelaskan guru. Dalam metode ini siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep tersebut.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini guru menjelaskan atau menuliskan materi di depan kelas, kemudian siswa menulis dan menghafal materi tersebut. Hal ini menyebabkan siswa kurang efektif karena siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran. Meskipun demikian, metode ceramah selalu terdapat dalam metode-metode lainnya.

Metode ceramah merupakan suatu metode penyampaian informasi, dimana guru berbicara memberi materi ajar secara aktif dan peserta didik mendengarkan atau menerimanya.<sup>22</sup> Metode ini menggunakan komunikasi satu arah, dimana

---

<sup>21</sup> Fatmawati, *Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Inquiry dan Discovery di Kelas IV SD Kota Padang*, *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. III No 2, Januari 2003, h. 129.

<sup>22</sup> Baso Intang Sappaile, *Pengaruh Metode Mengajar Dan Ragam Tes Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Mengontrol Sikap Siswa*, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* No 056 Tahun ke-11, September 2005, h. 674

pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif (bahkan sering tidak aktif sama sekali). Metode ceramah adalah metode yang paling populer dan banyak dilakukan guru, selain mudah penyajiannya, juga tidak banyak memerlukan media.

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) memulai pembelajaran membaca permulaan dari kalimat utuh kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil. Dilihat dari sudut pandang pengertian, Metode SAS dipandang paling cocok untuk membaca permulaan dibandingkan metode konvensional (ceramah), karena metode SAS memulai membaca itu dari sebuah kalimat yang mana kalimat tersebut akan dianalisis menjadi kata, suku kata dan huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesis kembali menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi. Sedangkan metode konvensional hanya menjelaskan cara membaca saja tanpa memperkenalkan kalimat, kata, suku kata dan huruf.

Pada masa lalu hingga sekarang metode ceramah selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Dalam sebuah Hadist Nabi SAW bersabda :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي بِبَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَعَهُ مِنَ النَّارِ" ((رواه البخاري))

*Artinya: "Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada*

*Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka". (HR. Bukhori)<sup>23</sup>*

Dari hadist di atas dapat dianalisis bahwa Rasulullah SAW menggunakan kalimat *بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً* “Sampaikan dariku walau hanya satu ayat”. Rasul memerintahkan untuk menyampaikan perkara agama dari beliau, Al Ma’afi An Nahrawani mengatakan “Setiap orang yang mendengar suatu perkara dari Rasulullah bersegera untuk menyampaikannya, meskipun hanya sedikit”. Tujuannya agar nukilan dari rasul dapat segera tersambung dan tersampaikan seluruhnya.” Hal ini sebagaimana sabda beliau, “Hendaklah yang hadir menyampaikan pada yang tidak hadir”. Bentuk perintah dalam hadits ini menunjukkan hukum *fardhu kifayah*. Jadi, dari uraian di atas dapat dipahami bahwa setiap guru dalam menyampaikan materi walaupun hanya sedikit tetapi materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna.

Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٠٦﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

*Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya*

---

<sup>23</sup> Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawij; Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2014, h. 135.

*kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.(Q.S. Yusuf/12:2-3)<sup>24</sup>*

Penggalan ayat *إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا* menerangkan, bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW, lalu Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Seperti halnya, seorang guru yang mendapatkan sebuah materi lalu menyampaikan kepada siswanya dengan bahasa yang baik, dan siswa mendengarkan materi yang guru sampaikan.

## **2. Langkah-langkah metode konvensional**

Setiap metode mempunyai langkah-langkah dalam pengaplikasiannya, ada beberapa langkah pembelajaran dengan metode konvensional diantaranya; *Pertama* langkah persiapan<sup>25</sup>, persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas. *Kedua* langkah penyajian<sup>26</sup>, guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah. *Ketiga* langkah generalisasi<sup>27</sup>, yaitu membimbing

---

<sup>24</sup> *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan 2006, h. 235.

<sup>25</sup> Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 34

<sup>26</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014), h. 13

<sup>27</sup> Suprihatiningsih, ..... h. 34.

siswa untuk menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. *Keempat* langkah aplikasi penggunaan<sup>28</sup>, pada langkah ini berbagai kesimpulan yang diperoleh dari materi yang diajarkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran selanjutnya.

Langkah-langkah membaca permulaan dengan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) yaitu guru menampilkan gambar sambil bercerita, lalu guru membaca gambar dengan kartu kalimat, selanjutnya guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar, setelah siswa mampu membaca kalimat dibawah gambar, guru menghilangkan gambar, tahap selanjutnya siswa menganalisis kalimat menjadi huruf dan menganalisis huruf menjadi kalimat.

Dari langkah-langkah membaca permulaan dengan metode konvensional dan metode SAS dapat diketahui bahwa langkah-langkah metode SAS lebih efektif daripada metode konvensional, dimana dalam metode SAS, bukan hanya guru yang aktif, namun siswa sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa dituntut terampil dalam mencari huruf, suku kata, kata dan menjadikannya sebuah kalimat, sehingga mereka mampu membaca dengan baik. berbeda dengan metode konvensional yang pembelajarannya lebih berpusat pada guru, sehingga anak hanya mendengar arahan guru saja tanpa berperan aktif.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode konvensional yaitu langkah persiapan, langkah penyajian, langkah generalisasi dan langkah aplikasi penggunaan. Langkah-langkah pembelajaran membaca

---

<sup>28</sup> Muhammad Anas, ..... h. 13.

permulaan dengan metode SAS lebih efektif daripada metode konvensional dimana Metode SAS melibatkan peran aktif siswa.

### 3. Keunggulan dan kelemahan metode konvensional

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, kekurangan yang terdapat dalam sebuah metode akan berdampak pada sulitnya guru dalam memfasilitasi siswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif guru dituntut untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Adapun keunggulan dan kelemahan metode Konvensional adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Keunggulan dan Kelemahan Metode Konvensional**

Keunggulan	Kelemahan
<p>1. Metode ini membuat suasana kelas berjalan dengan tenang.<sup>29</sup> Dimana metode ini paling banyak disukai oleh kebanyakan guru, karena paling mudah mengatur kelas maupun mengorganisirnya.</p> <p>2. Efisien dari sisi tenaga dan waktu.<sup>30</sup> Tidak membutuhkan</p>	<p>1. Interaksi cenderung bersifat <i>teacher centered</i> (berpusat pada guru).<sup>32</sup> Guru lebih aktif dan siswa terlihat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>2. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat</p>

---

<sup>29</sup> Dr. Armai Arief, MA., *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 145.

<p>tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat siswa dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama.</p> <p>3. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.<sup>31</sup> jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.</p>	<p>menghafal.</p> <p>3. Mengandung unsur paksaan kepada siswa.<sup>33</sup> Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa. karena guru berbicara (aktif) sedangkan murid hanya mendengar, melihat, dan mengutip apa yang dibicarakan guru.</p>
--	--

Keunggulan metode SAS yaitu menerapkan prinsip bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat, selanjutnya metode SAS mempertimbangkan

---

<sup>30</sup> Hisyam Zaini, et.al., *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2001), h. 220

<sup>32</sup> Dr. Armai Arief, MA., *ibid*, h. 145

<sup>31</sup> Drs. M. Basyiruddin Usman, MPd., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet I, h. 34

<sup>33</sup> Hisyam Zaini, et.al., *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*,....., h. 86

pengalaman berbahasa siswa untuk dijadikan acuan belajar bahasa dan metode ini juga menganut prinsip menemukan sendiri. Kelemahan metode SAS diantaranya membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif, selanjutnya metode SAS menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf.

Dari segi keunggulan dan kelemahan metode konvensional dan metode SAS dapat dilihat bahwa metode SAS memiliki kelebihan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan membaca permulaan. Metode SAS lebih dapat mengaktifkan siswa serta bahasa yang digunakan adalah bahasa siswa sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa serta dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih memahami pembelajaran karena metode SAS menggunakan prinsip menemukan sendiri. Berbeda dengan metode konvensional yang cenderung bersifat teacher centered (berpusat pada guru). Guru lebih aktif dan siswa terlihat pasif karena hanya mendengar penjelasan guru, itu kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menggunakan metode konvensional secara murni itu sukar, maka dalam pelaksanaannya perlu untuk mengkombinasikan dengan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) sehingga kelemahan dalam metode konvensional dapat diminimalisirkan dan proses belajar mengajar menjadi lebih intensif dan terarah.

#### **D. Keterampilan membaca permulaan**

##### **1. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan termasuk salah satu indikator penilaian disekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah sampai tingkat menengah atas. Keterampilan membaca

misalnya, keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara”.<sup>34</sup> Keterampilan disini adalah kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh siswa agar sukses dalam membaca permulaan. Siswa yang cakap dalam membaca khususnya dalam berbahasa Indonesia akan lebih percaya diri untuk berbicara karena mereka dapat membaca, sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Purwodarminto mengartikan keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Siswa dalam menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) dapat dengan baik dan cermat melakukannya karena ia memiliki keterampilan. Seperti dalam keterampilan membaca permulaan siswa dapat mengetahui mana kalimat, kata, suku kata, dan huruf.

---

<sup>34</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180.

Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam pengucapan kalimat, kata, suku kata dan huruf dalam membaca permulaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan yang diperlukan dalam membaca permulaan dan keahlian siswa dalam menyelesaikan LKS secara efektif dan efisien sehingga siswa mampu mengenal yang mana kalimat, kata, suku kata dan huruf.

## **2. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal (kelas I dan II), sehingga menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya.

Membaca permulaan sebagai membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas I dan II sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari untuk pelajaran lainnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, anak akan mengalami kesulitan untuk belajar.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Membaca permulaan adalah belajar membaca tahap awal yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-

huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjutan.

Pelaksanaan pengajaran membaca dibagi dua tahap, yaitu:

- a. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II
- b. Membaca lanjutan diberikan mulai kelas III

Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II supaya siswa memiliki kemampuan memahami dan mengenal bahasa tulis sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. membaca permulaan di kelas I dan II merupakan pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh.

. Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru,

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi wajar.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, karena kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, maksud kompleks disini banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca diantaranya:

#### **a. Motivasi**

Motivasi adalah suatu ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca, jika motivasi hanya ada pada diri siswa, tidak memungkinkan bagi siswa itu untuk maksimal dalam aktivitas belajar tanpa adanya dorongan yang datang dari luar dirinya.

#### **b. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan Keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dengan perhatian dan arahan dari keluarga akan menumbuhkan kebiasaan bernalar serta menganalisis bacaan.

Seperti yang kita ketahui, anak sangat membutuhkan keteladanan keluarga dalam hal membaca. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya.

### c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat emosional dan perkembangan akan mempengaruhi minat baca pada anak. Kemampuan membaca anak juga dipengaruhi oleh bahan bacaan, bahan bacaan yang terlalu sulit dapat mematikan selera anak untuk membaca.

Selanjutnya Mulyono mengemukakan bahwa ada delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca yaitu: kematangan mental, kemampuan visual, mendengarkan, perkembangan bicara dan bahasa keterampilan berfikir dan memperhatikan, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, motivasi dan minat.

## 4. Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. Pengajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa. Dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa diajarkan sistem bunyi-bunyian yang terdapat dalam bahasa, pola, tata bahasa sederhana, kosakata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana. Bahan pengajaran diusahakan adalah bahan yang akrab dengan lingkungan siswa. Misalnya, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan Ada dua jenis pendekatan dalam pengajaran membaca permulaan, pendekatan pertama menekankan pemahaman simbol (*code emphasis*). Pendekatan ini menekankan

pengenalan sistem simbol (huruf)- bunyi sedini mungkin. Misalnya, anak diperkenalkan dengan nama alfabet dan bunyinya sejak awal, dimulai dari huruf yang paling sederhana. Dari pengenalan huruf dan bunyi ini kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf menjadi suku kata atau kata. Dengan demikian, jika anak sudah memahami bahwa huruf a menghasilkan bunyi /a/ , huruf n menghasilkan bunyi /n/, dan huruf i menghasilkan bunyi /i/, anak akan dapat membaca kata-kata seperti “ini”, “ani”, “nia”, atau “ina”.

Pendekatan kedua menekankan belajar membaca kata dan kalimat secara utuh (*Meaning emphasis*). Anak diharapkan dapat mencari sendiri sistem huruf-bunyi yang berlaku dengan membaca berbagai kata. Pendekatan ini, menekankan materi pengajaran membaca yang terdiri atas kata-kata yang utuh seperti “ini” , buku”, bola”, anak diajar cara membaca kata-kata tersebut tanpa harus menguasai bunyi-bunyi yang menghasilkannya.

Pembelajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Seperti contoh berikut ini: Huruf **a** dibaca **a**, **b** dibaca **be** dan **c** dibaca **ce**. Suku kata **ba** dibaca **ba** bukan **bea**, suku kata **bu** dibaca **bu** bukan **beu**. Kata **baju** dibaca **baju** bukan **beajeu**, kata **batu** dibaca **batu** bukan **beateu**.

Kalimat **itu buku** dibaca **itu buku** bukan **iteu bekeu**, dan kalimat **itu budi** dibaca **itu budi** bukan **iteu beudei**.

### **E. Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan**

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu metode pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka metode tersebut metode dikatakan efektif. sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka metode SAS dinilai tidak efektif. Jadi, tingkat keefektifan metode SAS diukur dari output (hasil).

Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas disini merupakan suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tujuan yang ingin dicapai.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada efektivitas metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peneliti menggunakan kriteria efektif apabila pada hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) memulai pembelajaran membaca permulaan dari kalimat utuh kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil.<sup>35</sup> Dalam metode SAS, anak lebih dulu diperkenalkan pada suatu kalimat.

---

<sup>35</sup> Sri Wahyuni, *Cepat Bisa Membaca*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 10.

Kalimat tersebut selanjutnya dirinci menjadi kata-kata; dipecah lagi menjadi suku kata; dan selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesis kembali menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

Membaca permulaan sebagai membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas I dan II sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari untuk pelajaran lainnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, anak akan mengalami kesulitan untuk belajar.

Supaya keterampilan membaca permulaan di kelas II MIN Pagar Air ada peningkatan maka harus ada metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa supaya tidak menimbulkan pembelajaran yang membosankan serta para siswa dapat menangkap ilmu yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Begitu pula siswa dapat meningkatkan keakraban kepada siswa lainnya. Maka dari itu metode yang dipandang cocok adalah penerapan metode SAS. Dengan metode ini siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran membaca karena dikemas sesuai karakter siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian metode SAS diharapkan efektif dalam meningkatkan membaca permulaan sesuai target yang telah ditentukan dan mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian eksperimen ini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh dua metode mengajar pada mata pelajaran tertentu di dalam kelas.

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>36</sup> Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat karena didalam penelitian eksperimen adanya perlakuan yang diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu untuk dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) dan kelas kedua sebagai kelas kontrol (pembanding) dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini akan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas dianalisis untuk melihat ada tidaknya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara metode SAS pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi", ( Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Aceh Besar.

Dengan pembahasan sebagai berikut:

- a. Tempat penelitian merupakan tempat melaksanakan Praktik Profesi Lapangan (PPL).
- b. Jumlah siswa di MIN 22 Aceh Besar cukup memadai untuk dijadikan penelitian.
- c. Sejauh pengetahuan peneliti, MIN 22 Aceh Besar belum pernah diadakan penelitian yang berusaha membahas mengenai keterampilan membaca permulaan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 28 November – 5 Desember 2017. Adapun proses pembelajaran siswa di MIN 22 Aceh Besar berlangsung pada pagi hari dimulai pukul 08.00 sampai dengan 12.55 WIB.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Metode ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan.

Desain eksperimen *Quasi Experimental Design* yang digunakan yaitu bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, Desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun control tidak dipilih secara random. Berikut desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan format:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*<sup>37</sup>**

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
Kontrol	Y <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 79

**Keterangan :**

Y1 : Pemberian *pretest*

X1 : pemberian perlakuan Metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS)

Y2 : Pemberian *Posttest*

X2 : pemberian perlakuan (Metode *Konvensional*)

Dalam desain ini, terdapat dua kelas yang tidak dipilih secara *random*, kemudian sebelumnya diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok control.<sup>38</sup> Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, penelitian melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. *pretest* dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil awal kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pada *posttest* dikelompok eksperimen diberikan perlakuan (X1) dengan menggunakan metode SAS. Sedangkan pada *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa di kelompok kontrol, diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional (X2).

Setelah kedua kelompok melakukan tes akhir (*posttest*), hasil keduanya kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua nilai di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D....*, h. 77

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.<sup>39</sup> Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas.<sup>40</sup> Semua anggota kelompok orang disini maksudnya adalah semua anggota kelompok siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar, dimana siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian.

Jadi, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar Tahun Ajaran 2017/2018 dengan tabel berikut :

**Tabel 3.2 Populasi penelitian**

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Ruangan	Jumlah	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	Kelas IIa	1	9	14
2.	Kelas IIb	1	9	15
Jumlah satu ruangan		2	18	29

<sup>39</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118.

<sup>40</sup> Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>41</sup> Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 50 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh siswa kelas II MIN 22 Aceh Besar yang berjumlah 47 siswa dan terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IIa dan IIb. Dari dua kelas tersebut akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas IIa dengan jumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IIb dengan jumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen.

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...h. 118.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 61.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah tes praktik. Tes praktik yang dimaksud adalah mempratikkan membaca permulaan. Sebelum melaksanakan tes, terlebih dahulu siswa diberi penjelasan tentang materi yang sama pada kelompok tersebut, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan kelompok kontrol dengan metode konvensional.

### 1. Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen**  
**Dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)**

Pertemuan	Kegiatan	
	Guru	Siswa
I/2x35 Menit	<b>Pendahuluan 10'</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam pembuka, tegur sapa dan berdoa</li> <li>- Menginformasikan subtema dan langkah-langkah pembelajaran.</li> <li>- Mengaitkan materi dengan</li> </ul>	<b>Pendahuluan 10'</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam pembuka, tegur sapa dan berdoa</li> <li>- Mendengarkan penejelasan guru.</li> <li>- Menjawab sesuai</li> </ul>

	<p>pengetahuan awal siswa dan konstektual.</p> <p><b>Inti 50'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan</li> <li>- Meminta siswa membaca materi teks</li> <li>- Mengadakan <i>pre test</i></li> </ul> <p><b>Penutup 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan arahan kepada siswa untuk mengumpulkan <i>pre test</i></li> <li>- Menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi, yaitu menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dialami siswa</li> <li>- Mengucapkan salam penutup</li> </ul>	<p>pengetahuan siswa</p> <p><b>Inti 50'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>- Membaca teks</li> <li>- Mengerjakan <i>pre test</i></li> </ul> <p><b>Penutup 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengumpulkan <i>pre test</i></li> <li>- Memberikan tanggapan</li> <li>- Menjawab salam penutup</li> </ul>
<p><b>II/2x35</b></p> <p><b>Menit</b></p>	<p><b>Pendahuluan 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam</li> </ul>	<p><b>Pendahuluan 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam pembuka,</li> </ul>

	<p>pembuka, tegur sapa dan berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran</li> <li>- Bertanya jawab mengenai materi sebelumnya</li> </ul> <p><b>Inti 50'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi</li> <li>- Guru memperlihatkan gambar kepada siswa</li> <li>- Guru memperlihatkan kartu kalimat sesuai gambar</li> <li>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya</li> <li>- Guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar</li> <li>- Guru meminta siswa untuk membaca kartu kalimat</li> <li>- Setelah siswa dapat membaca, gambar dipindahkan sehingga siswa dapat membaca tanpa</li> </ul>	<p>tegur sapa dan berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran</li> <li>- Bertanya jawab mengenai materi sebelumnya</li> </ul> <p><b>Inti 50'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa mendengarkan</li> <li>- Siswa mengamati gambar <b>(Mengamati)</b></li> <li>- Siswa memperhatikan kartu kalimat <b>(Mengamati)</b></li> <li>- Siswa bertanya <b>(Menanya)</b></li> <li>- Siswa memperhatikan <b>(Mengamati)</b></li> <li>- Siswa membaca kartu kalimat <b>(Mencoba)</b></li> <li>- Siswa membaca tanpa bantuan gambar <b>(Mencoba)</b></li> </ul>
--	---	---

	<p>bantuan gambar <u>Proses</u> <u>Struktural</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta siswa menganalisis kalimat perintah tersebut menjadi kata, suku kata, dan suku kata menjadi huruf <u>Proses</u> <u>Analitik</u></li> <li>- Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, Guru meminta siswa untuk merangkai huruf itu menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula <u>Proses</u> <u>sintetik</u></li> <li>- Guru meminta siswa membaca teks dengan intonasi dan lafal yang tepat dengan percaya diri</li> <li>- Guru membagikan siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menganalisis kalimat perintah menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf <b>(Menalar)</b></li> <li>- Siswa merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula <b>(Menalar)</b></li> <li>- Siswa membaca teks <b>(Mengkomunikasi)</b></li> <li>- Siswa mengikuti arahan guru</li> <li>- Siswa mengerjakan</li> </ul>
--	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk tiap kelompok.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata dan kalimat</li> <li>- Selanjutnya masing-masing siswa diminta membaca kalimat tersebut.</li> <li>- Guru meminta siswa berdiskusi dan membuktikan kebenaran dari hasil percobaan yang telah didemonstrasikan guru.</li> <li>- Selanjutnya setiap perwakilan dari kelompok memaparkan hasil diskusi didepan kelas.</li> <li>- Guru memberikan evaluasi terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan oleh tiap</li> </ul>	<p><b>(Mencoba)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyusun huruf, kata, suku kata dan kalimat</li> </ul> <p><b>(Mencoba)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca kalimat yang telah disusunnya</li> </ul> <p><b>(Mencoba)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berdiskusi untuk membuktikan kebenaran dari hasil percobaan</li> </ul> <p><b>(Menalar)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa memaparkan hasil diskusi di depan kelas.</li> </ul> <p><b>(Mengkomunikasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa mengerjakan evaluasi</li> </ul> <p><b>(Mencoba)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa bertanya <b>(Menanya)</b></li> </ul>
--	--	--

	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum di mengerti</li> <li>- Guru menyebutkan sila pertama dalam pancasila dan memberikan contoh yang berkaitan dengan hidup rukun</li> <li>- Guru meminta siswa untuk memberikan contoh lain yang berkaitan dengan hidup rukun sesuai sila pertama</li> </ul> <p><b>Penutup 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa untuk mengumpulkan evaluasi</li> <li>- Guru bersama siswa menyimpulkan materi hari ini</li> <li>- Guru memberikan penguatan dan refleksi</li> <li>- Memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa mendengar</li> </ul> <p><b>(Menalar)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa memberikan contoh lain yang berkaitan dengan hidup rukun sesuai sila pertama <b>(Mencoba)</b></li> </ul> <p><b>Penutup 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengumpulkan lembaran evaluasi</li> <li>- Siswa menyimpulkan materi hari ini</li> <li>- Siswa mendengarkan penguatan dan refleksi</li> <li>- Mendengarkan motivasi dan pesan moral dari guru</li> <li>- Siswa mengucapkan Hamdallah</li> <li>- Siswa menjawab salam</li> </ul>
--	--	---

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru bersama siswa mengucapkan Hamdallah</li><li>- Guru mengucapkan salam penutup</li></ul>	penutup
--	---	---------

**Tabel 3.4**  
**Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol dengan**  
**Metode Konvensional**

Pertemuan	Kegiatan	
	Guru	Siswa
<b>1/2x35 Menit</b>	<p><b>Pendahuluan 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam pembuka, tegur sapa dan berdoa</li> <li>- Menginformasikan subtema dan langkah pembelajaran.</li> <li>- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa: pernahkah siswa membaca buku?</li> <li>- Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa</li> </ul> <p><b>Inti 50'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan gambaran</li> </ul>	<p><b>Pendahuluan 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam pembuka, tegur sapa dan berdoa</li> <li>- Mendengarkan arahan guru</li> <li>- Memberikan tanggapan</li> <li>- Memberikan tanggapan</li> </ul> <p><b>Inti 50'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mendengarkan materi yang diajarkan</li> </ul>

	<p>tentang materi yang akan diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa membaca setiap baris secara bergantian, tiap siswa membaca satu baris teks permintaan maaf tentang hidup rukun</li> <li>- Mengadakan <i>pre test</i></li> </ul> <p><b>Penutup 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan arahan kepada siswa untuk mengumpulkan <i>pre test</i></li> <li>- Menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi, yaitu menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dialami siswa</li> <li>- Mengucapkan salam penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca setiap baris secara bergantian, tiap siswa membaca satu baris teks permintaan maaf tentang hidup rukun</li> <li>- Mengerjakan <i>pre test</i></li> </ul> <p><b>Penutup 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengumpulkan <i>pre test</i></li> <li>- Memberikan tanggapan</li> <li>- Menjawab salam penutup</li> </ul>
--	---	--

<p><b>II/2x35 Menit</b></p>	<p><b>Pendahuluan 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam pembuka, tegur sapa dan berdoa</li> <li>- Mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan apersepsi (Persiapan)</li> </ul> <p><b>Inti 50'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membaca teks Berolahraga Bersama <i>Penyajian</i></li> <li>- Guru menjelaskan isi teks kepada siswa</li> <li>- Guru menjelaskan bahwa di dalam teks terdapat kalimat perintah <i>Generalisasi</i></li> <li>- Guru meminta siswa untuk mencari tahu yang mana kalimat perintah yang terdapat dalam teks bacaan</li> <li>- Selanjutnya guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam pembuka, tegur sapa dan berdoa.</li> <li>- Siswa mengikuti arahan guru</li> <li>- Siswa mendengarkan</li> </ul> <p><b>Inti 50'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mendengarkan teks yang dibaca guru <b>(Mengamati)</b></li> <li>- Siswa mendengarkan <b>(Mengamati)</b></li> <li>- Siswa mendengarkan</li> <li>- Siswa mencari tahu yang mana kalimat perintah yang terdapat dalam teks bacaan <b>(Mencoba)</b></li> <li>- Siswa mendengarkan</li> </ul>
---------------------------------	---	---

	<p>menjelaskan apa itu kalimat, kata, suku kata dan huruf</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan perbedaan kalimat, kata, suku kata dan huruf</li> <li>- Guru meminta siswa untuk mencontohkan penggunaan kalimat, kata, suku kata, dan huruf yang ada pada kalimat perintah <i>Aplikasi penggunaan</i></li> <li>- Guru meminta siswa membaca teks dengan intonasi dan lafal yang tepat dengan percaya diri</li> <li>- Guru membagikan siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen.</li> <li>- Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk tiap kelompok.</li> <li>- Siswa diminta untuk menentukan dan menyusun</li> </ul>	<p><b>(Menalar)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memperhatikan</li> </ul> <p><b>(Mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mencontohkan penggunaan kalimat, kata, suku kata, dan huruf yang ada pada teks <b>(Mencoba)</b></li> <li>- Siswa membaca teks sesuai arahan guru</li> </ul> <p><b>(Mengkomunikasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengikuti arahan guru</li> <li>- Siswa menerimanya</li> </ul> <p><b>(Mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyusun huruf, kata, suku kata dan kalimat</li> </ul> <p><b>(Mencoba)</b></p>
--	--	--

	<p>huruf, kata, suku kata dan kalimat (<b>Mencoba</b>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta berdiskusi dan membuktikan kebenaran dari hasil percobaan yang telah didemonstrasikan guru.</li> <li>- Selanjutnya setiap perwakilan dari kelompok memaparkan hasil diskusi didepan kelas.</li> <li>- Guru memberikan evaluasi terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan oleh tiap kelompok.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum di mengerti</li> <li>- Guru menyebutkan sila pertama dalam pancasila dan memberikan contoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berdiskusi bersama kelompoknya (<b>Menalar</b>)</li> <li>- Siswa memaparkan hasil diskusi di depan kelas (<b>Mengkomunikasi</b>)</li> <li>- Siswa mengamati</li> <li>- Siswa bertanya (<b>Menanya</b>)</li> <li>- Siswa memperhatikan (<b>Menalar</b>)</li> </ul>
--	---	--

	<p>yang berkaitan dengan hidup rukun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta untuk memberikan contoh lain yang berkaitan dengan hidup rukun sesuai sila pertama</li> </ul> <p><b>Penutup 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi hari ini</li> <li>- Guru memberikan penguatan dan refleksi</li> <li>- Memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa</li> <li>- Guru bersama siswa mengucapkan Hamdallah</li> <li>- Mengucapkan salam penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memberikan contoh lain yang berkaitan dengan hidup rukun sesuai sila pertama (<b>Mencoba</b>)</li> </ul> <p><b>Penutup 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyimpulkan materi hari ini</li> <li>- Siswa mendengarkan penguatan dan refleksi</li> <li>- Mendengarkan motivasi dan pesan moral dari guru</li> <li>- Siswa mengucapkan Hamdallah</li> <li>- Menjawab salam penutup</li> </ul>
--	---	---

## 2. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Penilaian Sikap

Tabel 3.5 Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Teliti				Jujur			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
...													

#### Keterangan:

BT = Belum Terlihat

MT = Mulai Terlihat

MB = Mulai Berkembang

SM = Sudah Menonjol

### 2. Pengetahuan

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Teks

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Kemampuan Membaca Teks	Siswa mampu membaca keseluruhan teks	Siswa mampu membaca setengah atau lebih bagian teks	Siswa mampu membaca kurang dari setengah bagian teks	Siswa belum mampu membaca teks
2.	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan cukup tepat	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang kurang tepat
3.	Ketepatan dalam menentukan	Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf,	Siswa mampu menentukan dan menyusun	Siswa menentukan dan menyusun	Siswa menentukan dan menyusun

	dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat	kata, suku kata, dan kalimat dengan sangat tepat	huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan tepat	huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan cukup tepat	huruf, kata, suku kata, dan kalimat kurang tepat
--	--	--	--	--	--

**Tabel 3.7: Kriteria Perolehan Skor**

Jumlah skor	Persentase	Kategori	Keterangan
10 - 12 poin	76% - 100%	A	Baik Sekali
7 - 9 poin	51% - 75%	B	Baik
4 - 6 poin	26% - 50%	C	Cukup
0 - 3 poin	0 - 25 %	D	Kurang

#### **F. Organisasi pengolahan Data**

Organisasi pengolah data merupakan langkah-langkah yang memegang peranan penting dalam kegiatan penelitian. Pengolahan data yang terorganisasi akan memudahkan penelitian dalam mengolah data-data yang telah terkumpul.

Data yang diperoleh akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentabulasi data atau skor dari kelas eksperimen
- b. Mentabulasi data atau skor dari kelas kontrol
- c. Menghitung mean (harga rata-rata) nilai *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen.
- d. Menghitung mean (harga rata-rata) nilai *pre test* dan *post test* dari kelas kontrol.
- e. Mencari varians dan standar deviasi untuk masing-masing kelompok.
- f. Menguji hipotesis dengan uji “t”.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>43</sup>

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik, untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian perlu terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

### 1. Mentabulasi data kedalam daftar frekuensi

- a. Hitung rentang yaitu:

$$\text{Rentang (R)} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

- b. Hitung banyak kelas interval dengan aturan sturges yaitu:

$$(K) = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Hitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$(P) = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Menentukan ujung bawah kelas interval pertama. Untuk bisa terpilih, sama dengan data terkecil atau nilai yang lebih kecil dari data yang

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 244.

terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan<sup>44</sup>

## 2. Menentukan rata-rata digunakan persamaan

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$f_i$  = Frekuensi kelas interval data

$x_i$  = Nilai tengah atau tanda kedua interval<sup>45</sup>

## 3. Menghitung varians

Varians ( $S^2$ ) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi suatu kelompok disebut dengan simpangan baku. Jika simpangan baku tersebut dikuadratkan, maka ia dapat disebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - \sum (fixi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$n$	= Banyaknya sampel
$S^2$	= Varians
$f_i$	= Frekuensi
$X_i$	= Tanda Kelas Interval

---

<sup>44</sup> Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, Pengantar Statistika, (Jakarta : bumi aksara, 2008), h.71.

<sup>45</sup> Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika...* h. 90.

### Penentuan harga t hitung

Selanjutnya untuk menguji signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan metode konvensional maka digunakan uji t, di mana hasil tes yang diperoleh dari kelas-kelas tersebut akan dibandingkan. Adapun langkah-langkah penyelesaian uji t ini adalah sebagai berikut:

Setelah memperoleh data yang lengkap, lalu dilakukan pengujian terhadap  $t_{hitung}$  sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hipotesis pada penelitian ini, diuji dengan menggunakan statistic uji t pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Kriteria yang berlaku adalah “tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya.

Untuk menguji pada hipotesis penelitian ini, maka digunakan data tes siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai standart deviasi kelas yang menggunakan metode SAS dengan kelas yang menggunakan metode Konvensional. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Standart deviasi ( $s$ ) gabungan dari kedua kelas dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- $S^2$  = varians gabungan
- $n_1$  = jumlah siswa kelas eksperimen
- $n_2$  = jumlah siswa kelas kontrol
- $S_1$  = varians kelas eksperimen
- $S_2$  = varians kelas control

Maka nilai t diperoleh:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t	= variabel yang diuji
$\bar{x}_1$	= nilai rata-rata hasil tes siswa kelas kontrol
$\bar{x}_2$	= nilai rata-rata hasil tes siswa kelas eksperimen
S	= Standart deviasi gabungan
n <sub>1</sub>	= Jumlah siswa kelas kontrol
n <sub>2</sub>	= Jumlah siswa kelas eksperimen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$ . Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = (N_1 + N_2) - 2$ .

Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Uji t berpengaruh positif dan signifikan apabila hasil perhitungan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5 % ( $P < 0,05$ ). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan metode Konvensional).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan metode Konvensional).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah MIN 22 Aceh Besar yang berada di Mukim Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. MIN 22 Aceh Besar didirikan untuk memenuhi harapan dan keinginan masyarakat setempat. Namun, pada perkembangan selanjutnya madrasah ini juga diminati oleh masyarakat Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah yaitu untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu menghayati, dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

MIN 22 Aceh Besar membentuk kepribadian siswa berjiwa iman dan bertaqwa (IMTAQ) juga melahirkan siswa/siswi yang memiliki pemikiran ilmu pengetahuan dan teknologi (IMTEK) secara sederhana menurut tingkat perkembangan psiko-fisik siswa.

##### **I. Sarana dan Prasarana**

Dalam menjalankan berbagai aktivitas, MIN 22 Kabupaten Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Dari lahan seluas 1.425 m<sup>2</sup> telah berdiri satu unit gedung yang terdiri dari 8 (delapan) buah ruang belajar, 1 (satu) ruang pustaka, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang kepala sekolah, 2 (dua) toilet. Gedung yang dimiliki sekarang kondisinya dalam keadaan baik dan

teratur rapi. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana MIN 22 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan sarana dan prasarana MIN 22 Aceh Besar**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kegiatan belajar	8 Ruang	Baik
2	Ruang guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Baik
4	Ruang pustaka	1 Ruang	Baik
5	Ruang tata usaha	1 Ruang	Baik
6	Ruang komputer	1 Ruang	Baik
7	Toilet	2 Buah	Baik

*Sumber : Bagian Tata Usaha MIN22Aceh Besar Tahun 2017*

Sarana yang ada di MIN 22 Aceh Besar adalah milik negara dan ada yang berasal dari sumbangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dalam operasional kegiatan dibiayai oleh dana sekolah serta subsidi pemerintah.

## **II. Keadaan Pegawai Tenaga Pendidikan dan Siswa MIN 22 Aceh Besar**

Madrasah Ibtidayah Negeri 22 Aceh Besar memiliki tenaga kerja kependidikan dan guru (tenaga pendidik) seluruhnya berjumlah 22 orang, masing-masing terdiri dari 3 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Dari jumlah tersebut, pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 14 orang dan tenaga honorer sebanyak 5 orang.

Untuk lebih jelas tentang keadaan tenaga kependidikan dan pendidik pada MIN 22 Aceh Besar, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki –laki	3 orang
2	Perempuan	19 orang
	Jumlah	22 orang

*Sumber : Bagian Tata Usaha MIN 22 Aceh Besar Tahun 2017*

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Pegawai Menurut Status**

No	Status	Jumlah
1	PNS	14 Orang
2	Honor /PTT	5 Orang
	Jumlah	19 Orang

*Sumber : Bagian tata usaha MIN22 Aceh Besar Tahun 2017*

Mengenai administrasi sekolah menurut pengamatan peneliti telah dilaksanakan dengan baik. Namun, karena tenaga kerja terbatas sehingga banyak pekerjaan yang tidak terselesaikan pada hari itu juga atau bahkan pekerjaan-pekerjaan tertunda harus dikerjakan diluar jam kerja, misalnya pengisian rapor dan daftar nilai.

Sejauh yang dapat diamati bahwa administrasi guru, administrasi murid dan administrasi kurikulum telah dilaksanakan dengan baik yang diawasi langsung oleh kepala sekolah walaupun masih belum berjalan secara sempurna.

MIN 22 Aceh Besar adalah salah satu sekolah agama yang dikelola oleh aparat pemerintah. Jumlah siswa yang ada disekolah ini sekarang adalah 262 orang. Jumlah ini terdiri dari 116 orang laki-laki dan 146 orang perempuan. Untuk lebih jelas tentang jumlah murid dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin**

Kelas	Jenis kelamin (LK)	Jenis kelamin (PR)	Jumlah
IA	9	15	24
IB	10	14	24
<b>IIA</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>23</b>
<b>IIB</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>24</b>
IIIA	12	10	22
IIIB	10	11	21
IVA	11	10	21
IVB	10	12	22
VA	12	14	26
VB	11	13	24
VI	13	18	31
<b>JUMLAH</b>	<b>116</b>	<b>146</b>	<b>262</b>

*Sumber : Bagian tata usaha MIN 22 Aceh Besartahun 2017*

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 22 Aceh Besar pada tanggal 28-05 Desember 2017, maka data penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *nonequivalent control group design* yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas kontrol (IIA) tanpa diberi perlakuan, pembelajaran keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS), namun menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar. Pada kelas eksperimen (IIB) diberi perlakuan, yaitu pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia

diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS).

### 3. Analisis Data

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre Test</i>
1	Fikra Nafais	85
2	Ahmad Munzir	70
3	Haura Maiza Z	40
4	Dina Zakia	100
5	Siska Elvidarma	70
6	M. Nazriel Riski	55
7	Haura Maiza	50
8	M. Rasya Sidqi	80
9	Raja Ata Meutuah	90
10	Zia Hisnati	45
11	Isyarah Nabila	80
12	Mauna Al- Izzah	60
13	Nura Fadilah	80
14	Revi Darmawan	70
15	Riska Safrah	50
16	Ziaul Akbar	80
17	Tina Talisa	40
18	Haura At-Taqiya	85
19	Siti Nayla	90
20	Hadist Al Bania	90
21	Taza Fadhil	100
22	Misca Lestari	70
23	Nasyifa Lutfia	55
24	Al-Naisaburi	70
<b>Jumlah</b>		1705
<b>Rata-rata</b>		71,04
<b>Maksimum</b>		100
<b>Minimum</b>		40
<b>Jumlah Sampel</b>		24

(Sumber: Hasil Penelitian *Pre-test* di MIN 22 Aceh Besar 2017)

a. Analisis Data *Pre Test*

1) Distribusi Frekuensi Data *Pre Test*

Distribusi frekuensi data pre test dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Hasil *Pre Test* Siswa Kelas Eksperimen**

Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
35 – 45	3	40	1600	120	14400
46 – 56	4	51	2601	204	41616
57 – 67	1	62	3844	62	3844
68 – 78	5	73	5329	365	133225
79 – 89	6	84	7056	504	254016
90 – 100	5	95	9025	475	225625
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>			<b>1730</b>	<b>672726</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pre-test* siswa 2017)

Keterangan:

$F_i$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

$X_i$  = Tanda kelas interval atau nilai tengah

$F_i x_i$  = Perkalian antar banyak data dan nilai tengah

$X_i^2$  = Nilai tengah dikuadratkan

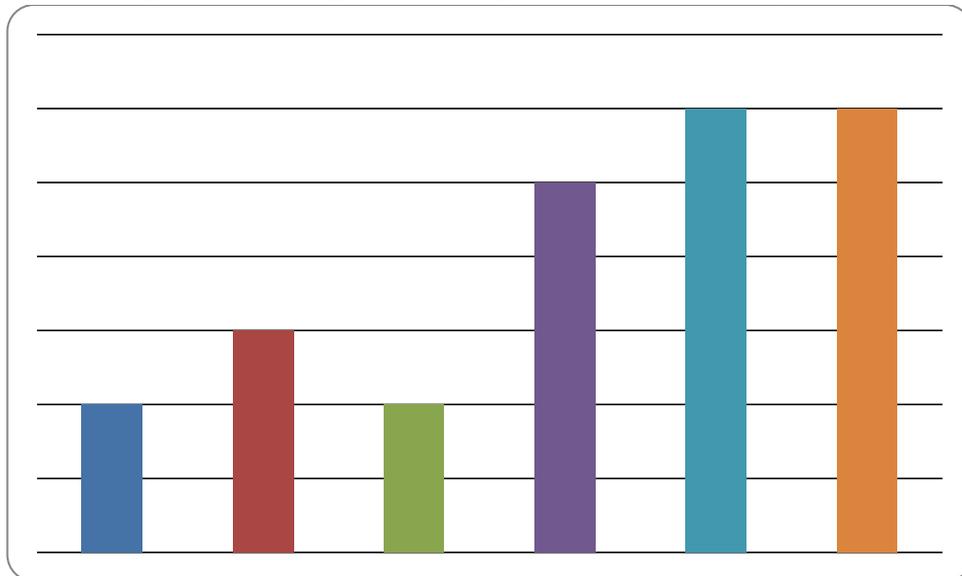
$F_i \cdot x_i^2$  = Frekuensi dikali dengan nilai tengah yang

dikuadratkan

Berdasarkan tabel dicari rata-rata, Varians dan simpangan baku (perhitungan dilampirkan). Diperoleh hasil *pre test*, nilai rata-rata  $\bar{x} = 72,08$ . Variansnya adalah  $S_1^2 = 23.827,03$  dan simpangan bakunya adalah  $S_1 = 154,36$

## DIAGRAM BATANG PRE TEST KELAS EKSPERIMEN (X)

**Diagram 4.1: Diagram Batang *Pre Test* Kelas Eksperimen**



(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pre-test* siswa 2017)

### 1) *Pre-Test* Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 100 - 40 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Besarnya interval kelas eksperimen dengan  $n = 24$  adalah

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 (\text{Log } n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 24) \\ &= 1 + 3,3 (1.38) \\ &= 1 + 4,554 \\ &= 5,554 \text{ (diambil } K = 6) \end{aligned}$$

Panjang kelas interval dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}} \\ &= \frac{60}{6} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa kelas eksperimen pada tabel 4.6 di atas adalah:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1730}{24} \\ &= 72,08\end{aligned}$$

Selanjutnya varians ( $S^2$ ) dan simpangan baku (S) dapat diperoleh:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{24.672726 - (1730)^2}{24(24-1)}$$

$$S^2 = \frac{16145424 - 2992900}{24(23)}$$

$$S^2 = \frac{13152524}{552}$$

$$S^2 = 23.827,03$$

$$S = \sqrt{2382703}$$

$$S = 154,360$$

Selanjutnya data *pre test* kelas kontrol dapat diperhatikan dalam tabel

berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test
1	Ilham Ghifari A	55
2	Fakriadi	70
3	M Faisal Maulana	90
4	Ika Purnama	80
5	Nur Amelia	80
6	Riska Safrah	70
7	Putri Adilla	60
8	Meurah Dzaki A	45
9	Fatia Nur Azkia	70
10	Siti Saira Munazar	100
11	Silmi Zahara	70
12	Shani Ash Shifa	40
13	Akbar Muzakki	90
14	Cahaya Ardana	80
15	Noural Farasi	85
16	Nayla Afifah	50
17	Zahara Marshilla	55
18	M.Habil	85
19	Tajul Subki	60
20	Khaira Maulida	70
21	Liyana Azzahra	40
22	Putri Hijriani	90
23	M. Al-Ghazali	70
<b>Jumlah</b>		1605
<b>Rata-rata</b>		69,78
<b>Maksimum</b>		100
<b>Minimum</b>		40
<b>Jumlah Sampel</b>		23

(Sumber: Hasil Penelitian *Pre-test* di MIN 22 Aceh Besar 2017)

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas Kontrol**

Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
35 – 45	3	40	1600	120	14400
46 – 56	3	51	2601	153	23409
57 – 67	2	62	3844	124	15376
68 – 78	6	73	5329	438	191844
79 – 89	5	84	7056	420	176400
90– 100	4	95	9025	380	144400
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>			<b>1635</b>	<b>565829</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan *Data Pre-test* siswa 2017)

Keterangan:

$F_i$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

$X_i$  = Tanda kelas interval atau nilai tengah

$F_i x_i$  = Perkalian antar banyak data dan nilai tengah

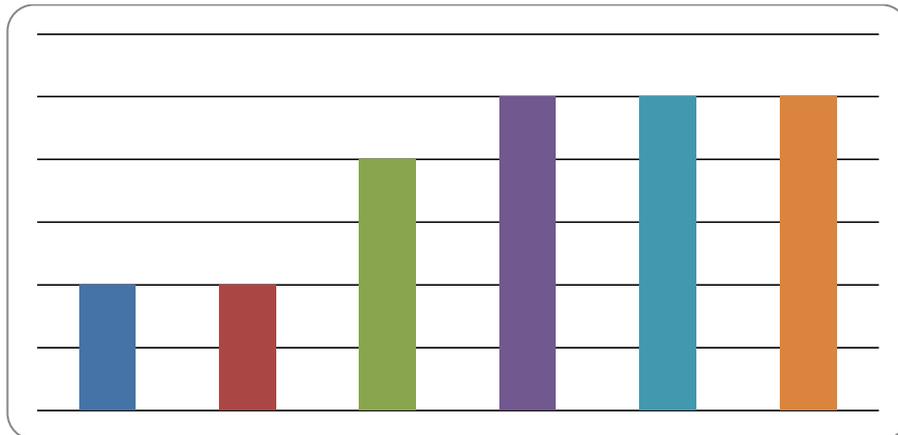
$X_i^2$  = Nilai tengah dikuadratkan

$F_i \cdot x_i^2$

= Frekuensi dikali dengan nilai tengah yang dikuadratkan

### DIAGRAM BATANG PRE-TEST KELAS KONTROL (Y)

**Diagram 4.2: Diagram Batang *Pre Test* Kelas Kontrol**



(Sumber: Hasil Pengolahan Data Pre-test siswa 2017)

## 2) Pre-Test Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 100 - 40 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Besarnya interval kelas metode konvensional dengan  $n = 23$  adalah:

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 (\text{Log } n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 23) \\ &= 1 + 3,3 (1.36) \\ &= 1 + 4,48 \\ &= 5,48 (\text{diambil } K = 6) \end{aligned}$$

Panjang kelas interval dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}} \\ &= \frac{60}{6} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata pre-test kelas kontrol dari Tabel 4.8 di atas adalah:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1635}{23} \\ &= 71,08 \end{aligned}$$

Selanjutnya varians ( $S^2$ ) dan simpangan baku (S) dapat diperoleh:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{23.565829 - (1635)^2}{23(23-1)}$$

$$S^2 = \frac{13014067 - 2673225}{23(22)}$$

$$S^2 = \frac{10340842}{506}$$

$$S^2 = 20.436,44$$

$$S = \sqrt{20.436,44}$$

$$S = 142,956$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata  $\bar{x} = 71,08$ .

Variansnya adalah  $S_2^2 = 20.436,44$  dan simpangan bakunya adalah  $S_2 = 142,956$ .

### **Penentuan harga t hitung**

Selanjutnya untuk menguji signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka digunakan uji t, di mana hasil tes yang diperoleh dari kelas-kelas tersebut akan dibandingkan. Adapun langkah-langkah penyelesaian uji t ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen  $\bar{x} = 72,08$  dengan  $S_1^2 = 23.827,03$  dan untuk kelas kontrol  $\bar{x} = 71,08$  dengan  $S_2^2 = 20.436,44$ . Kemudian setelah memperoleh data yang lengkap, lalu dilakukan pengujian terhadap  $t_{hitung}$  sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Hipotesis pada penelitian ini, diuji dengan menggunakan statistic uji t pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Kriteria yang berlaku adalah “tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya.

Untuk menguji pada hipotesis penelitian ini, maka digunakan data tes siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai standart deviasi data pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Standart deviasi ( $s$ ) gabungan dari kedua kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 + 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 S^2 &= \frac{(24 - 1)23.827,03 + (23 - 1)20.436,44}{24 + 23 - 2} \\
 S^2 &= \frac{(23)23.827,03 + (22)20.436,44}{45} \\
 S^2 &= \frac{548.021,69 + 449.601,68}{45} \\
 S^2 &= \frac{997623,37}{45} \\
 S^2 &= 22.169,4082 \\
 S &= \sqrt{22.169,4082} \\
 S &= 148,89
 \end{aligned}$$

Maka nilai  $t$  diperoleh:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 t &= \frac{72,08 - 71,08}{148,89 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{23}}} \\
 t &= \frac{1}{148,89 \sqrt{0,085}} \\
 t &= \frac{1}{43,40} \\
 t &= 0,023
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji- $t$  diperoleh  $t_{hitung} = 0,023$ . Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan

dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $(N_1+N_2)-2$  didapat  $t_{\text{hitung}} = 0,105$  dengan  $dk$   $(24+23)-2 = 45$  diperoleh :

Pada taraf signifikansi 5%,  $t_{\text{tabel}} = 2,022$

Karena  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh lebih kecil daripada  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,030 \leq 2,022$ . Maka dengan kata lain  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pre-test belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol di MIN 22 Aceh Besar.

## 2. Post-Test Kelas Eksperimen

**Tabel 4.9**  
**Data Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai Tes Hasil Belajar
1	Fikra Nafais	10	84
2	Ahmad Munzir	9	75
3	Haura Maiza Zhahira	7	59
4	Dina Zakia	12	100
5	Siska Elvidarma	10	84
6	M. Nazriel Riski	8	67
7	Haura Maiza	6	50
8	M. Rasya Sidqi	10	84
9	Raja Ata Meutuah	11	92
10	Zia Hisnati	6	50
11	Isyarah Nabila	11	92
12	Mauna Al- Izzah	9	75
13	Nura Fadilah	11	92
14	Revi Darmawan	10	84
15	Riska Safrah	7	59
16	Ziaul Akbar	10	84
17	Tina Talisa	6	50
18	Haura At-Taqiya	11	92
19	Siti Nayla	12	100
20	Hadist Al Bania	11	92
21	Taza Fadhil	12	100

22	Misca Lestari	9	75
23	Nasyifa Lutfia	8	67
24	Al-Naisaburi	9	75
<b>Jumlah</b>			<b>1883</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>78,45</b>
<b>Maksimum</b>			<b>100</b>
<b>Minimum</b>			<b>50</b>
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>24</b>

(Sumber: Hasil Penelitian *Post-test* di MIN 22 Aceh Besar 2017)

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen (II-B)**  
**MIN 22 Aceh Besar**

Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
47 – 55	3	51	2601	153	23409
56 – 64	2	60	3600	120	14400
65 – 73	2	69	4761	138	19044
74 – 82	4	78	6084	312	97344
83 – 91	5	87	7569	435	189225
92– 100	8	96	9216	768	589824
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>			<b>1926</b>	<b>933246</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Post-test* siswa 2017)

Keterangan:

$F_i$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

$X_i$  = Tanda kelas interval atau nilai tengah

$F_i x_i$  = Perkalian antar banyak data dan nilai tengah

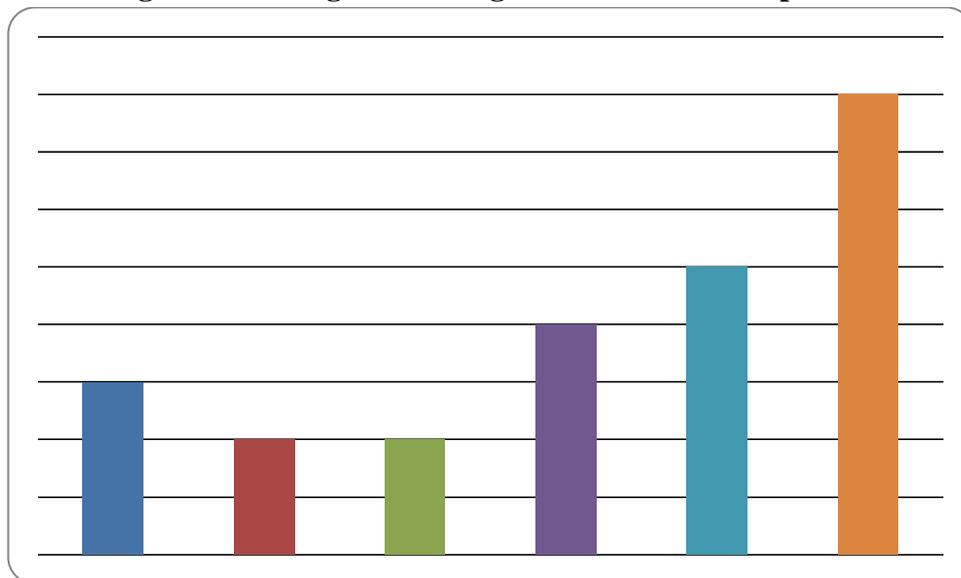
$X_i^2$  = Nilai tengah dikuadratkan

$F_i \cdot x_i^2$  = Frekuensi dikali dengan nilai tengah yang

dikuadratkan

**DIAGRAM BATANG POST TEST  
KELAS EKSPERIMEN (X)**

**Diagram 4.3: Diagram Batang *Post Test* Kelas Eksperimen**



(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Post-test* siswa 2017)

**1) Post-Test Kelas Eksperimen**

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 100 - 50 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Besarnya interval kelas eksperimen dengan  $n = 24$  adalah

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 (\text{Log } n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 24) \\ &= 1 + 3,3 (1.38) \\ &= 1 + 4,554 \\ &= 5,554 \text{ (diambil } K = 6) \end{aligned}$$

Panjang kelas interval dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}} \\ &= \frac{50}{6} \\ &= 8,33 \text{ (diambil } P = 9) \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa kelas eksperimen pada tabel 4.10 di atas adalah:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1926}{24} \\ &= 80,25\end{aligned}$$

Selanjutnya varians ( $S^2$ ) dan simpangan baku (S) dapat diperoleh:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{24.933246 - (1926)^2}{24(24-1)} \\ S^2 &= \frac{22397904 - 3709476}{24(23)} \\ S^2 &= \frac{18688428}{552} \\ S^2 &= 33.855,84 \\ S &= \sqrt{33.855,84} \\ S &= 183,999\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata  $\bar{x} = 80,25$  variansnya adalah  $S_1^2 = 33.855,84$  dan simpangan bakunya adalah  $S_1 = 183,999$

Selanjutnya data hasil tes belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Data Hasil *Post Test* Kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai Tes Hasil Belajar
1	Ilham Ghifari A	8	67
2	Fakriadi	9	75
3	M Faisal Maulana	11	92
4	Ika Purnama	10	84
5	Nur Amelia	10	84
6	Riska Safrah	10	84
7	Putri Adilla	8	67
8	Meurah Dzaki A	7	59
9	Fatia Nur Azkia	8	67
10	Siti Saira Munazar	12	100
11	Silmi Zahara	9	75
12	Shani Ash Shifa	6	50
13	Akbar Muzakki	11	92
14	Cahaya Ardana	11	92
15	Noural Farasi	10	84
16	Nayla Afifah	6	50
17	Zahara Marshilla	9	75
18	M.Habil	11	92
19	Tajul Subki	8	67
20	Khaira Maulida	8	67
21	Liyana Azzahra	5	42
22	Putri Hijriani	10	84
23	M. Al-Ghazali	9	75
<b>Jumlah</b>			<b>1724</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>74,95</b>
<b>Maksimum</b>			<b>100</b>
<b>Minimum</b>			<b>42</b>
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>23</b>

(Sumber: Hasil Penelitian *Post-test* di MIN 22 Aceh Besar 2017)

**Tabel 4.12**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol**  
**(II-A) MIN 22 Aceh Besar**

Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
41 – 50	3	45,5	2070,25	136,5	18632,25
51 – 60	1	55,5	3080,25	55,5	3080,25
61 – 70	5	65,5	4290,25	327,5	107256,25
71 – 80	4	75,5	5700,25	302	91204
81 – 90	5	85,5	7310,25	427,5	182756,25
91 – 100	5	95,5	9120,25	477,5	228006,25
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>			<b>1726,5</b>	<b>630.935,25</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Post-test* siswa 2017)

Keterangan:

$F_i$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

$X_i$  = Tanda kelas interval atau nilai tengah

$F_i x_i$  = Perkalian antar banyak data dan nilai tengah

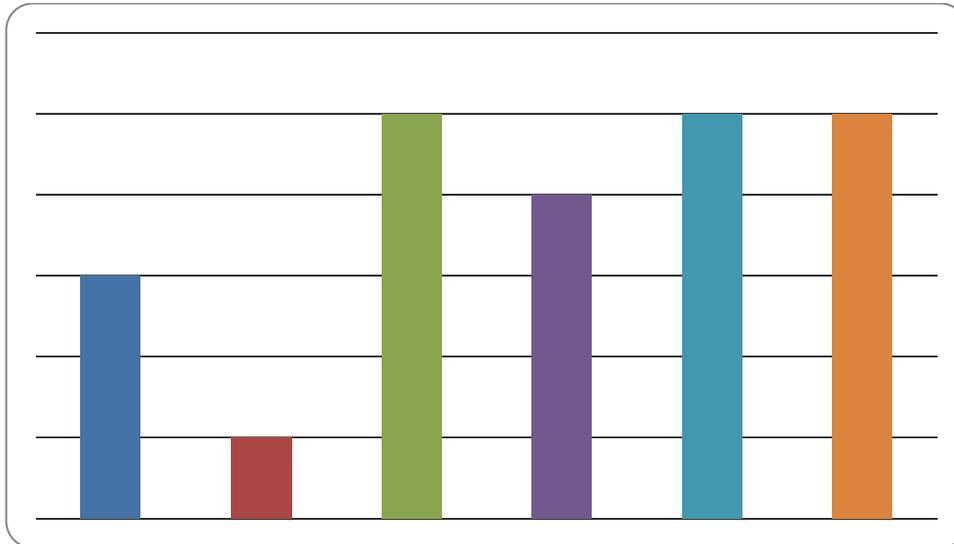
$X_i^2$  = Nilai tengah dikuadratkan

$F_i \cdot X_i^2$

= Frekuensi dikali dengan nilai tengah yangdikuadratkan

**DIAGRAM BATANG POST TEST  
KELAS KONTROL (Y)**

**Diagram 4.4: Diagram Batang Post Test Kelas Kontrol**



(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Post-test* siswa kelas 2017)

**2) *Post-Test* Kelas Kontrol**

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 100 - 42 \\ &= 58 \end{aligned}$$

Besarnya interval kelas metode konvensional dengan  $n = 23$  adalah:

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 (\text{Log } n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 23) \\ &= 1 + 3,3 (1.36) \\ &= 1 + 4,48 \\ &= 5,48 \text{ (diambil } K = 6) \end{aligned}$$

Panjang kelas interval dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}} \\ &= \frac{58}{6} \\ &= 9,66 \text{ (diambil } P = 10) \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dari Tabel 4.12 di atas adalah:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1726,5}{23} \\ &= 75,06\end{aligned}$$

Selanjutnya varians ( $S^2$ ) dan simpangan baku (S) dapat diperoleh:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{23.630.935,25 - (1726,5)^2}{23(23-1)} \\ S^2 &= \frac{14511510,8 - 2980802,25}{23(22)} \\ S^2 &= \frac{11530708,6}{506} \\ S^2 &= 22787,96\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{22.787,96} \\ S &= 150,956\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata  $\bar{x} = 75,06$  variansnya adalah  $S_2^2 = 22787,96$  dan simpangan bakunya adalah  $S_2 = 150,956$ .

### **Penentuan harga t hitung**

Selanjutnya untuk menguji signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan metode konvensional maka digunakan uji t, di mana hasil tes yang diperoleh dari kelas-kelas tersebut akan dibandingkan. Adapun langkah-langkah penyelesaian uji t ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen  $\bar{x} = 80,25$  dengan  $S_1^2 = 33.855,84$  dan untuk kelas kontrol  $\bar{x} =$

75,06 dengan  $S_2^2 = 22.787,96$ . Kemudian setelah memperoleh data yang lengkap, lalu dilakukan pengujian terhadap  $t_{hitung}$  sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Hipotesis pada penelitian ini, diuji dengan menggunakan statistic uji t pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Kriteria yang berlaku adalah “tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya.

Untuk menguji pada hipotesis penelitian ini, maka digunakan data tes siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai standart deviasi data tes kelas yang menggunakan metode SAS dengan kelas yang menggunakan metode Konvensional. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Standart deviasi ( $s$ ) gabungan dari kedua kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 + 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ S^2 &= \frac{(24 - 1)33855,84 + (23 - 1)22787,96}{24 + 23 - 2} \\ S^2 &= \frac{23.33855,84 + 22.22787,96}{45} \\ S^2 &= \frac{778684,32 + 501335,12}{45} \\ S^2 &= \frac{1280019,44}{45} \\ S^2 &= 28.444,87 \\ S &= \sqrt{28444,87} \\ S &= 168,65 \end{aligned}$$

Maka nilai t diperoleh:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,25 - 75,06}{168,65 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{23}}}$$

$$t = \frac{5,19}{168,65 \sqrt{0,085}}$$

$$t = \frac{5,19}{49,16}$$

$$t = 0,105$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 0,105$ . Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $(N_1 + N_2) - 2$  didapat  $t_{hitung} = 0,105$  dengan  $dk (24 + 23) - 2 = 45$  diperoleh :

Pada taraf signifikansi 5%,  $t_{tabel} = 2,022$

Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,105 \leq 2,022$ . Maka dengan kata lain  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Konvensional pada keterampilan membaca permulaan siswa di MIN 22 Aceh Besar.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti akan membahas masalah yang telah diteliti, yaitu:

##### **1. Hasil Belajar Siswa**

Di dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. oleh sebab itu, siswalah yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dari pada guru dalam hal ini, guru lebih menjadi fasilitator, guru membimbing siswa dimana ia diperlukan.

Penggunaan metode SAS pada kelas eksperimen sangat membantu siswa dalam proses belajar di kelas. Metode ini menuntut siswa untuk lebih terampil dalam mencari huruf, suku kata, kata dan menjadikannya sebuah kalimat, sehingga siswa mampu membaca dengan baik.

Dari kegiatan belajar di kelas eksperimen, peneliti melihat keaktifan dan keseriusan belajar siswa berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa termotivasi dalam belajar dengan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Penggunaan metode Konvensional pada kelas kontrol lebih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Guru lebih aktif dimana guru menjelaskan semua materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dari hasil penelitian yang dilakukan kedua metode tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil ketrampilan membaca permulaan siswa. Dari pantauan peneliti, siswa sepertinya menyukai metode konvensional ini karena sudah terbiasa menjalaninya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Akan tetapi itu semua tergantung bagaimana seorang guru bagus dalam menyampaikan materi. Alangkah bagusnya metode konvensional ini dikombinasikan dengan metode SAS sehingga kelemahan dalam metode konvensional ini dapat diminimalisirkan dan proses belajar lebih intensif dan terarah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 0,105$ . Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = (N1+N2)-2$  didapat  $t_{hitung} = 0,105$  dengan  $dk (24+23)-2 = 45$  diperoleh :

Pada taraf signifikansi 5%,  $t_{tabel} = 2,022$

Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,105 \leq 2,022$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan kelas yang menggunakan metode Konvensional pada kemampuan membaca permulaan siswa di MIN 22 Aceh Besar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan metode konvensional adalah sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai kemampuan membaca permulaan dengan metode struktur analitik sintetik (SAS) maupun metode konvensional. Hal ini terbukti pada taraf kepercayaan 5% dan derajat kebebasan  $dk = 45$  diperoleh  $t_{tabel} t_{0,9} = 2,022$  dan  $t_{hitung} = 0,105$ . Maka  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $0,105 \leq 2,022$ . Dengan demikian, sesuai pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan kelas yang menggunakan metode Konvensional pada kemampuan membaca permulaan siswa di MIN 22 Aceh Besar. Akan tetapi alangkah bagusnya metode konvensional ini dikombinasikan dengan metode SAS sehingga kelemahan dalam metode konvensional ini dapat diminimalisirkan dan proses belajar lebih intensif dan terarah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode konvensional dan dikombinasikan dengan metode struktur Analitik Sintetik (SAS) sebagai alternatif guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan membaca permulaan atau materi lainnya yang relevan.
2. Perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan metode belajar lainnya mengingat banyak sekali metode yang mungkin dapat digunakan dalam membaca permulaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono, 2004, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Cet. 2. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2006. Departemen Agama Republik Indonesia. Pustaka Agung Harapan.
- Akhadiah Sabati. 2007. *Pembinaan Kemampuan Membaca Permulaan*. Jakarta: IKIP
- Alfin Jauharoti. 2008. *Bahasa Indonesi paket 7-12*. Ed. 1.
- Alfin Jauharoti. 2008. *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. NN: LAPIS.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Astuti. Irene Maria Juli. 2017. *Hidup Rukun*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Ed Revisi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwimayanti. 2013. "Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD". *Jurnal FKIP PGSD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fatmawati. 2003. *Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Inquiry dan Discovery di Kelas IV SD Kota Padang*. Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. III No 2.
- Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hisyam Zaini. et.al., 2001. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD.
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi aksara.
- Imam Nawawi. 1999. *Terjemahan Riyadlus Shahih Al Bukhari*. Jakarta :Pustaka Amani.
- Intang Sappaile Baso. 2005. *Pengaruh Metode Mengajar Dan Ragam Tes Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Mengontrol Sikap Siswa*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan No 056 Tahun ke-11.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 20008. Ed. 4. Cet. 1. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khon. Abdul Majid. 2014. *Hadis Tarbawi; Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kurnia. Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Anas. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Munawir Yusuf. 2009 Sunardi. dan Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Cet. 1. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Prawiradilaga. Dewi Salma. 2012. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Cet. 4. Jakarta: Kencana.
- Purwodarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ritawati dan Wahyudin. 1996. *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD*. Padang: IKIP.
- Siagaan. *Manajemen Sumber Daya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001). h. 24.
- Simamora. Roymond H. 2009. *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC.

- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wahyuni. 2010. *Cepat Bisa Membaca*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2010. "*Metode Penelitian Administrasi*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. 20. Bandung: Alfabeta.
- Suhartin. 2010. *Smart Parenting*. Jakarta: Libri.
- Suprianto. Agus. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Cet. 1. Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarigan. Djago. 2006. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif :Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni. Sri. 2010. *Cepat Bisa Membaca*. Jakarta: Gramedia.
- Widodo dkk. 2002. *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Absolut.
- Yusuf Munawir. 2008. Sunardi. dan Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Cet. 1. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B- 11209 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

24 November 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Abrarurrazy. H
N I M	: 201 325 216
Prodi / Jurusan	: PGMI
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Keurinci Dsn. Tgk. Munita Desa Lam Ara, Banda Raya Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**MIN 22 Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Efektifitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saif Farzah Ali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAGAR AIR  
Jl. Banda Aceh – Medan Km. 6,5 Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar  
Telepon (0651) 635054

---

**SURAT KETERANGAN**

NO: B- 154/MI.a/24/PP.00.4/12/2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberi Izin/Rekomendasi kepada:

Nama : Abrarurrazy. H  
NIM : 201 325 216  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul : *Efektifitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar*, benar telah mengadakan Penelitian dan Pengumpulan Data untuk maksud tersebut diatas tanggal 28 November s.d 5 Desember 2017 pada MIN Pagar Air (MIN 22 Aceh Besar) Kabupaten Aceh Besar

Pagar Air, 15 Desember 2017  
Kepala

**Dra. Suryati**  
Nip.1964050219990502001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MIN 22 Aceh Besar</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: II / I</b>
<b>Tema 1</b>	<b>: Hidup Rukun</b>
<b>Sub Tema 3</b>	<b>: Hidup Rukun di Sekolah</b>
<b>Pembelajaran Ke</b>	<b>: 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x Pertemuan (2x35 Menit)</b>

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

- 3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun
- 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun

**PPKN**

- 3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.
- 4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.

## C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

### Bahasa Indonesia

- 3.1.1 Memberikan contoh kalimat perintah yang terdapat dalam teks cerita yang menggambarkan sikap hidup rukun di sekolah
- 4.1.1 Merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita
- 4.1.2 Membaca kalimat perintah dengan lafal dan intonasi yang tepat

### PPKn

- 3.1.1 Menyebutkan hubungan antara sila Pancasila pertama dengan contoh perilaku hidup rukun di sekolah.
- 4.1.1 Memberikan contoh sila pertama dalam hidup rukun di sekolah..

## D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan diberikan teks cerita tentang hidup rukun, siswa dapat menyebutkan kalimat perintah yang berkaitan dengan sikap hidup rukun melalui kegiatan menyimak dengan benar.
- Dengan diberikan teks cerita, siswa dapat merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita.
- Dengan diberikan gambar tentang hidup rukun di sekolah, siswa dapat menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai sila pertama Pancasila benar.
- Dengan diberikan gambar tentang hidup rukun di sekolah, siswa dapat menceritakan tentang pengalaman menerapkan sila pertama Pancasila di sekolah dengan benar.

## E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca teks tentang hidup rukun di sekolah dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### **Berolahraga Bersama**

Hari ini Udin dan teman-teman berolahraga.  
 Pak Guru meminta siswa untuk berlari berpasangan.  
 Udin berpasangan dengan Edo.  
 Tiba-tiba mereka terjatuh karena gerakan kakinya tidak kompak.  
 Kaki Edo terluka dan berdarah.  
 Udin membantu Edo berdiri.  
 Pak Guru mengantarkan Edo ke UKS.  
 Pak Guru pun mengingatkan siswa lainnya.

Berhati-hatilah ketika berlari!

Samakan langkah kalian terlebih dahulu!

#### F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : SAS

#### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam, tegur sapa dan mengajak semua siswa berdo'a</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Hidup Rukun</i>".</li> <li>▪ Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa: pernahkah siswa membaca buku?</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan materi</li> <li>▪ Guru memperlihatkan gambar kepada siswa</li> <li>▪ Guru memperlihatkan kartu kalimat sesuai gambar (<b>Mengamati</b>)</li> <li>▪ Guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar (<b>Mengamati</b>)</li> <li>▪ Siswa diminta untuk membaca kartu kalimat (<b>Mencoba</b>)</li> <li>▪ Setelah siswa dapat membaca, gambar dipindahkan sehingga siswa dapat membaca tanpa bantuan gambar <i>Proses Struktural</i></li> <li>▪ Siswa diminta membaca tanpa bantuan gambar (<b>Mencoba</b>)</li> <li>▪ Guru meminta siswa menganalisis kalimat perintah tersebut menjadi kata, suku kata, dan suku kata menjadi huruf <i>Proses Analitik</i></li> <li>▪ Siswa menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf (<b>Menalar</b>)</li> <li>▪ Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, Guru meminta siswa untuk merangkai huruf itu menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula <i>Proses sintetik</i></li> </ul>	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula <b>(Menalar)</b></li> <li>▪ Guru meminta siswa membaca teks dengan intonasi dan lafal yang tepat dengan percaya diri <b>(Mengkomunikasi)</b></li> <li>▪ Guru membagikan siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen.</li> <li>▪ Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk tiap kelompok.</li> <li>▪ Siswa diminta untuk menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata dan kalimat <b>(Mencoba)</b></li> <li>▪ Selanjutnya masing-masing siswa diminta membaca kalimat tersebut.</li> <li>▪ Siswa diminta berdiskusi dan membuktikan kebenaran dari hasil percobaan yang telah didemonstrasikan guru. <b>(Menalar)</b></li> <li>▪ Selanjutnya setiap perwakilan dari kelompok memaparkan hasil diskusi didepan kelas. <b>(Mengkomunikasi)</b></li> <li>▪ Guru memberikan evaluasi terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan oleh tiap kelompok.</li> <li>▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum di mengerti <b>(Menanya)</b></li> <li>▪ Guru menyebutkan sila pertama dalam pancasila dan memberikan contoh yang berkaitan dengan hidup rukun <b>(Menalar)</b></li> <li>▪ Siswa diminta untuk memberikan contoh lain yang berkaitan dengan hidup rukun sesuai sila pertama <b>(Mencoba)</b></li> <li>▪ Memberikan reward kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyimpulkan materi</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan kepada siswa</li> <li>▪ Refleksi (bertanyajawab tentang materi yang telah dipelajari)</li> <li>▪ Memberikan motivasi</li> <li>▪ Mengajak semua siswa mengucapkan hamdalah</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	▪ Guru mengucapkan salam penutup	

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa dan buku guru Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Gambar
- Teks berolahraga bersama
- Kartu kata dari karton
- HVS

#### I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

##### 1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Teliti				Jujur			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
5													
...													

#### Keterangan:

- BT = Belum Terlihat  
 MT = Mulai Terlihat  
 MB = Mulai Berkembang  
 SM = Sudah Menonjol

##### 2. Pengetahuan

##### Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Teks

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Kemampuan Membaca Teks	Siswa mampu membaca keseluruhan teks	Siswa mampu membaca setengah atau lebih bagian teks	Siswa mampu membaca kurang dari setengah bagian teks	Siswa belum mampu membaca teks
2.	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan cukup tepat	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang kurang tepat
3.	Ketepatan dalam menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat	Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan sangat tepat	Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan tepat	Siswa menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan cukup tepat	Siswa menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat kurang tepat

**Tabel: Kriteria perolehan skor**

Jumlah skor	Persentase	Kategori	Keterangan
$10 \geq 12$ poin	$75\% \geq 100\%$	A	Baik Sekali
$7 \geq 9$ poin	$50\% \geq 74\%$	B	Baik
$4 \geq 6$ poin	$25\% \geq 49\%$	C	Cukup
$0 \geq 3$ poin	$0 \geq 24\%$	D	Perlu Bimbingan

**Mengetahui,  
Guru Kelas**

**Peneliti**

( \_\_\_\_\_ )  
NIP .....

( \_\_\_\_\_ )  
NIM .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MIN 22 Aceh Besar</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: II / I</b>
<b>Tema 1</b>	<b>: Hidup Rukun</b>
<b>Sub Tema 3</b>	<b>: Hidup Rukun di Sekolah</b>
<b>Pembelajaran Ke</b>	<b>: 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x Pertemuan (2x35 Menit)</b>

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

- 3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun
- 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun

**PPKN**

- 3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.
- 4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.

## C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

### Bahasa Indonesia

- 3.1.1 Memberikan contoh kalimat perintah yang terdapat dalam teks cerita yang menggambarkan sikap hidup rukun di sekolah
- 4.1.1 Merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita
- 4.1.2 Membaca kalimat perintah dengan lafal dan intonasi yang tepat

### PPKn

- 3.1.1 Menyebutkan hubungan antara sila Pancasila pertama dengan contoh perilaku hidup rukun di sekolah.
- 4.1.1 Memberikan contoh sila pertama dalam hidup rukun di sekolah..

## D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan diberikan teks cerita tentang hidup rukun, siswa dapat menyebutkan kalimat perintah yang berkaitan dengan sikap hidup rukun melalui kegiatan menyimak dengan benar.
- Dengan diberikan teks cerita, siswa dapat merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita.
- Dengan diberikan gambar tentang hidup rukun di sekolah, siswa dapat menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai sila pertama Pancasila benar.
- Dengan diberikan gambar tentang hidup rukun di sekolah, siswa dapat menceritakan tentang pengalaman menerapkan sila pertama Pancasila di sekolah dengan benar.

## E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca teks tentang hidup rukun di sekolah dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### **Berolahraga Bersama**

Hari ini Udin dan teman-teman berolahraga.  
 Pak Guru meminta siswa untuk berlari berpasangan.  
 Udin berpasangan dengan Edo.  
 Tiba-tiba mereka terjatuh karena gerakan kakinya tidak kompak.  
 Kaki Edo terluka dan berdarah.

Udin membantu Edo berdiri.  
 Pak Guru mengantarkan Edo ke UKS.  
 Pak Guru pun mengingatkan siswa lainnya.  
 Berhati-hatilah ketika berlari!  
 Samakan langkah kalian terlebih dahulu!

#### F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Konvensional

#### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam, tegur sapa dan mengajak semua siswa berdo'a</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Hidup Rukun".</li> <li>▪ Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa: pernahkah siswa membaca buku?</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan apersepsi <i>Persiapan</i></li> <li>▪ Guru membaca teks Berolahraga Bersama <i>Penyajian</i></li> <li>▪ Guru menjelaskan isi teks kepada siswa (<b>Mengamati</b>)</li> <li>▪ Guru menjelaskan bahwa di dalam teks terdapat kalimat perintah <i>Generalisasi</i></li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mencari tahu yang mana kalimat perintah yang terdapat dalam teks bacaan (<b>Mencoba</b>)</li> <li>▪ Selanjutnya guru menjelaskan apa itu kalimat, kata, suku kata dan huruf (<b>Menalar</b>)</li> <li>▪ Guru menjelaskan perbedaan kalimat, kata, suku kata dan huruf</li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mencontohkan penggunaan kalimat, kata, suku kata, dan huruf yang ada pada kalimat perintah <i>Aplikasi penggunaan</i></li> <li>▪ Guru meminta siswa membaca teks dengan intonasi dan lafal yang tepat dengan percaya diri (<b>Mengkomunikasi</b>)</li> <li>▪ Guru membagikan siswa kedalam 4 kelompok secara</li> </ul>	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>heterogen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk tiap kelompok.</li> <li>▪ Siswa diminta untuk menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata dan kalimat <b>(Mencoba)</b></li> <li>▪ Siswa diminta berdiskusi dan membuktikan kebenaran dari hasil percobaan yang telah didemonstrasikan guru. <b>(Menalar)</b></li> <li>▪ Setiap kelompok diharapkan dapat merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan.</li> <li>▪ Selanjutnya setiap perwakilan dari kelompok memaparkan hasil diskusi didepan kelas. <b>(Mengkomunikasi)</b></li> <li>▪ Guru memberikan evaluasi terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan oleh tiap kelompok.</li> <li>▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum di mengerti <b>(Menanya)</b></li> <li>▪ Guru menyebutkan sila pertama dalam pancasila dan memberikan contoh yang berkaitan dengan hidup rukun <b>(Menalar)</b></li> <li>▪ Siswa diminta untuk memberikan contoh lain yang berkaitan dengan hidup rukun sesuai sila pertama <b>(Mencoba)</b></li> <li>▪ Memberikan reward kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyimpulkan materi</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan kepada siswa</li> <li>▪ Refleksi (bertanyajawab tentang materi yang telah dipelajari)</li> <li>▪ Memberikan motivasi</li> <li>▪ Mengajak semua siswa mengucapkan hamdalah</li> <li>▪ Guru mengucapkan salam penutup</li> </ul>	10 menit

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa dan buku guru Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Gambar kalimat perintah
- Teks berolahraga bersama
- Kartu kata
- Karton
- HVS

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Teliti				Jujur			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
5													
...													

### 2. Pengetahuan

#### Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Teks

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Kemampuan Membaca Teks	Siswa mampu membaca keseluruhan teks	Siswa mampu membaca setengah atau lebih bagian teks	Siswa mampu membaca kurang dari setengah bagian teks	Siswa belum mampu membaca teks
2.	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat	Siswa membaca kata dan kalimat dengan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan

		tepat	pelafalan tepat	pelafalan cukup tepat	pelafalan yang kurang tepat
3.	Ketepatan dalam menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat	Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan sangat tepat	Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan tepat	Siswa menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan cukup tepat	Siswa menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat kurang tepat

**Mengetahui,  
Guru Kelas**

**Peneliti**

( \_\_\_\_\_ )  
NIP .....

( \_\_\_\_\_ )  
NIM .....

## LKPD Kelas Eksperimen

### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok 1

#### Petunjuk:

1. Bacalah basmalah
2. Tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompok



3. Durasi waktu 10 menit
4. Bagilah penugasan untuk setiap anggota kelompokmu.
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai teks di bawah ini, bagaimana menyusun setiap kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf lalu merangkai kembali huruf tersebut menjadi kalimat!



Hijaukan lingkunganmu!

Lingkungan yang hijau membuat kita sehat!

Jagalah lingkunganmu!

Rawatlah lingkunganmu seperti ibu merawat anaknya!

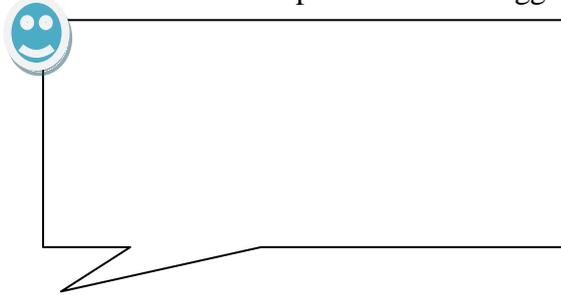
Lingkungan sehat membuat kita semua menjadi sehat!

Kebersihan lingkungan adalah kunci dari kesehatan!

### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok 2

#### **Petunjuk:**

1. Bacalah basmalah
2. Tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompok



3. Durasi waktu 10 menit
4. Bagilah penugasan untuk setiap anggota kelompokmu.
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai teks di bawah, bagaimana menyusun setiap kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf lalu merangkai kembali huruf tersebut menjadi kalimat!



Pendidikan adalah pintu menuju kesuksesanmu!  
Pendidikan memberikanmu kebahagiaan!  
Pendidikanmu berperan besar dalam masa depanmu!  
Pendidikan dapat merubah nasibmu!  
Raihlah impianmu dengan pendidikanmu!

Pendidikan bisa membawamu ke tempat yang jauh!

### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok 3

#### **Petunjuk:**

1. Bacalah basmalah
2. Tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompok



3. Durasi waktu 10 menit
4. Bagilah penugasan untuk setiap anggota kelompokmu.
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai teks di bawah ini, bagaimana menyusun setiap kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf lalu merangkai kembali huruf tersebut menjadi kalimat!



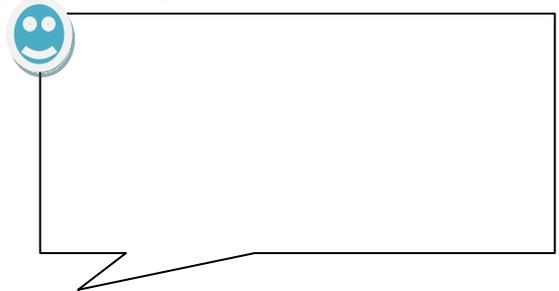
Hormati ibumu!  
 Sayangilah ibu yang membesarkanmu!  
 Dia tak pernah lelah menjagamu!  
 Jangan buat ibumu menangis!  
 Turutilah permintaannya!

Taat dan patuhilah ibumu!

### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok 4

#### **Petunjuk:**

1. Bacalah basmalah
2. Tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompok



3. Durasi waktu 10 menit
4. Bagilah penugasan untuk setiap anggota kelompokmu.
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai teks di bawah ini, bagaimana menyusun setiap kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf lalu merangkai kembali huruf tersebut menjadi kalimat!



Kebersihan adalah sebagian daripada iman!  
Menjaga kebersihan berarti menjaga iman!

Ingatlah bahwa kebersihan pangkal kesehatan !  
 Buanglah sampah pada tempatnya!  
 Satu sampah menimbulkan ribuan masalah!  
 Bersih itu sehat, bersih itu indah!

### **LKPD Kelas Kontrol**

#### **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok 1**

##### **Petunjuk:**

1. Bacalah basmalah
2. Tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompok



3. Durasi waktu 10 menit
4. Bagilah penugasan untuk setiap anggota kelompokmu.
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai teks di bawah ini, bagaimana menyusun setiap kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf lalu merangkai kembali huruf tersebut menjadi kalimat!



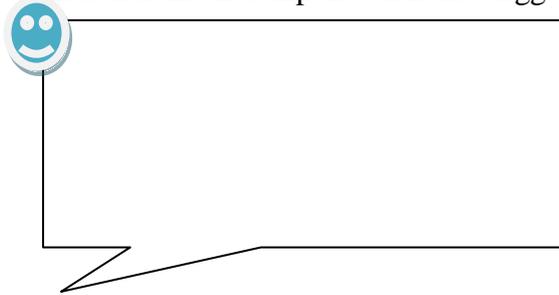
Hijaukan lingkunganmu!  
 Lingkungan yang hijau membuat kita sehat!

Jagalah lingkunganmu!  
 Rawatlah lingkunganmu seperti ibu merawat anaknya!  
 Lingkungan sehat membuat kita semua menjadi sehat!  
 Kebersihan lingkungan adalah kunci dari kesehatan!

### **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok 2**

#### **Petunjuk:**

1. Bacalah basmalah
2. Tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompok



3. Durasi waktu 10 menit
4. Bagilah penugasan untuk setiap anggota kelompokmu.
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai teks di bawah, bagaimana menyusun setiap kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf lalu merangkai kembali huruf tersebut menjadi kalimat!



Pendidikan adalah pintu menuju kesuksesanmu!  
 Pendidikan memberikanmu kebahagiaan!

Pendidikanmu berperan besar dalam masa depanmu!  
 Pendidikan dapat merubah nasibmu!  
 Raihlah impianmu dengan pendidikanmu!  
 Pendidikan bisa membawamu ke tempat yang jauh!

### **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok 3**

#### **Petunjuk:**

1. Bacalah basmalah
2. Tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompok



3. Durasi waktu 10 menit
4. Bagilah penugasan untuk setiap anggota kelompokmu.
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai teks di bawah ini, bagaimana menyusun setiap kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf lalu merangkai kembali huruf tersebut menjadi kalimat!



#46334628

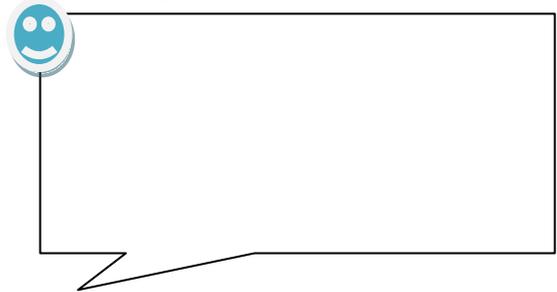
Hormati ibumu!  
 Sayangilah ibu yang membesarkanmu!

Dia tak pernah lelah menjagamu!  
 Jangan buat ibumu menangis!  
 Turutilah permintaannya!  
 Taat dan patuhilah ibumu!

### **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok 4**

#### **Petunjuk:**

1. Bacalah basmalah
2. Tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompok



3. Durasi waktu 10 menit
4. Bagilah penugasan untuk setiap anggota kelompokmu.
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai teks di bawah ini, bagaimana menyusun setiap kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf lalu merangkai kembali huruf tersebut menjadi kalimat!



Kebersihan adalah sebagian daripada iman!  
Menjaga kebersihan berarti menjaga iman!  
Ingatlah bahwa kebersihan pangkal kesehatan !  
Buanglah sampah pada tempatnya!  
Satu sampah menimbulkan ribuan masalah!  
Bersih itu sehat, bersih itu indah!

**Data Hasil Pre Test Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Kelancaran	Pelafalan	Intonasi	Tanda baca	Hasil akhir
1	Fikra Nafais	25	25	10	25	85
2	Ahmad Munzir	15	15	15	25	70
3	Haura Maiza Z	10	10	10	10	40
4	Dina Zakia	25	25	25	25	100
5	Siska Elvidarma	15	15	15	25	70
6	M. Nazriel Riski	15	15	10	15	55
7	Haura Maiza	15	10	10	15	50
8	M. Rasya Sidqi	25	25	15	15	80
9	Raja Ata Meutuah	25	25	15	25	90
10	Zia Hisnati	15	10	10	10	45
11	Isyarah Nabila	25	25	15	15	80
12	Mauna Al- Izzah	15	15	15	15	60
13	Nura Fadilah	25	15	15	25	80
14	Revi Darmawan	15	15	15	25	70
15	Riska Safrah	10	10	15	15	50
16	Ziaul Akbar	25	15	15	25	80
17	Tina Talisa	10	10	10	10	40
18	Haura At-Taqiya	25	25	10	25	85
19	Siti Nayla	25	25	25	15	90
20	Hadist Al Bania	25	25	25	15	90
21	Taza Fadhil	25	25	25	25	100
22	Misca Lestari	25	15	15	15	70
23	Nasyifa Lutfia	15	15	15	10	55
24	Al-Naisaburi	25	25	15	10	70

**Data Hasil Pre Test Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Kelancaran	Pelafalan	Intonasi	Tanda baca	Hasil akhir
1	Ilham Ghifari A	15	15	15	10	55
2	Fakriadi	15	15	15	25	70
3	M Faisal Maulana	25	25	15	25	90
4	Ika Purnama	25	25	15	15	80
5	Nur Amelia	25	25	15	15	80
6	Riska Safrah	15	15	15	25	70
7	Putri Adilla	15	15	15	15	60
8	Meurah Dzaki A	10	10	10	15	45
9	Fatia Nur Azkia	25	15	15	15	70
10	Siti Saira Munazar	25	25	25	25	100
11	Silmi Zahara	15	15	15	25	70
12	Shani Ash Shifa	10	10	10	10	40
13	Akbar Muzakki	25	25	15	25	90
14	Cahaya Ardana	25	25	15	15	80
15	Noural Farasi	25	25	10	25	85
16	Nayla Afifah	15	15	10	10	50
17	Zahara Marshilla	15	15	10	15	55
18	M.Habil	25	25	10	25	85
19	Tajul Subki	15	15	15	15	60
20	Khaira Maulida	15	15	15	25	70
21	Liyana Azzahra	10	10	10	10	40
22	Putri Hijriani	25	25	25	15	90
23	M. Al-Ghazali	25	15	15	15	70

**Data Hasil Post-Test Test Kelas Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kemampuan Membaca Teks</b>	<b>Ketepatan dalam pelafalan</b>	<b>Ketepatan huruf, kata, suku kata, dan kalimat</b>	<b>Score</b>	<b>Hasil akhir</b>
1	Fikra Nafais	4	3	3	10	84
2	Ahmad Munzir	3	3	3	9	75
3	Haura Maiza Z	3	2	2	7	59
4	Dina Zakia	4	4	4	12	100
5	Siska Elvidarma	4	3	3	10	84
6	M. Nazriel Riski	3	2	3	8	67
7	Haura Maiza	2	2	2	6	50
8	M. Rasya Sidqi	4	3	3	10	84
9	Raja Ata Meutuah	4	3	4	11	92
10	Zia Hisnati	2	2	2	6	50
11	Isyarah Nabila	4	4	3	11	92
12	Mauna Al- Izzah	4	3	2	9	75
13	Nura Fadilah	4	4	3	11	92
14	Revi Darmawan	4	3	3	10	84
15	Riska Safrah	3	2	2	7	59
16	Ziaul Akbar	4	3	3	10	84
17	Tina Talisa	3	2	1	6	50
18	Haura At-Taqiya	4	4	3	11	92
19	Siti Nayla	4	4	4	12	100
20	Hadist Al Bania	4	4	3	11	92
21	Taza Fadhil	4	4	4	12	100
22	Misca Lestari	3	3	3	9	75
23	Nasyifa Lutfia	3	2	3	8	67
24	Al-Naisaburi	3	3	3	9	75

**Data Hasil Post-Test Test Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kemampuan Membaca Teks</b>	<b>Ketepatan dalam pelafalan</b>	<b>Ketepatan huruf, kata, suku kata, dan kalimat</b>	<b>Score</b>	<b>Hasil akhir</b>
1	Ilham Ghifari A	4	3	3	8	67
2	Fakriadi	3	3	3	9	75
3	M Faisal Maulana	4	3	4	11	92
4	Ika Purnama	4	3	3	10	84
5	Nur Amelia	4	3	3	10	84
6	Riska Safrah	4	3	3	10	84
7	Putri Adilla	3	2	3	8	67
8	Meurah Dzaki A	3	2	2	7	59
9	Fatia Nur Azkia	3	3	2	8	67
10	Siti Saira Munazar	4	4	4	12	100
11	Silmi Zahara	3	3	3	9	75
12	Shani Ash Shifa	2	2	2	6	50
13	Akbar Muzakki	4	4	3	11	92
14	Cahaya Ardana	4	4	3	11	92
15	Noural Farasi	4	3	3	10	84
16	Nayla Afifah	4	3	3	6	50
17	Zahara Marshilla	3	3	3	9	75
18	M.Habil	4	4	3	11	92
19	Tajul Subki	2	3	3	8	67
20	Khaira Maulida	3	2	3	8	67
21	Liyana Azzahra	2	2	1	5	42
22	Putri Hijriani	3	3	3	10	84
23	M. Al-Ghazali	3	3	3	9	75

**PERHITUNGAN DATA PRE TEST KELAS EKSPERIMEN**

Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
35 – 45	3	40	1600	120	14400
46 – 56	4	51	2601	204	41616
57 – 67	1	62	3844	62	3844
68 – 78	5	73	5329	365	133225
79 – 89	6	84	7056	504	254016
90 – 100	5	95	9025	475	225625
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>			<b>1730</b>	<b>672726</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Pre-test siswa 2017)

**Pre-Test Kelas Eksperimen**

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 100 - 40 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Besarnya interval kelas eksperimen dengan  $n = 24$  adalah

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 (\text{Log } n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 24) \\ &= 1 + 3,3 (1.38) \\ &= 1 + 4,554 \\ &= 5,554 \text{ (diambil } K = 6) \end{aligned}$$

Panjang kelas interval dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}} \\ &= \frac{60}{6} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa kelas eksperimen pada tabel 4.6 di atas adalah:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1730}{24} \\ &= 72,08\end{aligned}$$

Selanjutnya varians ( $S^2$ ) dan simpangan baku (S) dapat diperoleh:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{24.672726 - (1730)^2}{24(24-1)} \\ S^2 &= \frac{16145424 - 2992900}{24(23)} \\ S^2 &= \frac{13152524}{552}\end{aligned}$$

$$S^2 = 23.827,03$$

$$S = \sqrt{2382703}$$

$$S = 154,360$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata  $\bar{x} = 72,08$  variansnya adalah  $S^2 = 23.827,03$  dan simpangan bakunya adalah  $S = 154,360$

### PERHITUNGAN DATA PRE TEST KELAS KONTROL

Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
35 – 45	3	40	1600	120	14400
46 – 56	3	51	2601	153	23409
57 – 67	2	62	3844	124	15376
68 – 78	6	73	5329	438	191844
79 – 89	5	84	7056	420	176400
90– 100	4	95	9025	380	144400
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>			<b>1635</b>	<b>565829</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Pre-test siswa 2017)

#### Pre Test Kelas Kontrol

Rentang (R) = Data terbesar – Data terkecil

$$= 100 - 40$$

$$= 60$$

Besarnya interval kelas metode konvensional dengan  $n = 23$  adalah:

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 (\text{Log } n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 23) \\ &= 1 + 3,3 (1.36) \\ &= 1 + 4,48 \\ &= 5,48 (\text{diambil } K = 6) \end{aligned}$$

Panjang kelas interval dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}} \\ &= \frac{60}{6} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata pre-test kelas kontrol dari Tabel 4.8 di atas adalah:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1635}{23} \\ &= 71,08\end{aligned}$$

Selanjutnya varians ( $S^2$ ) dan simpangan baku (S) dapat diperoleh:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{23.565829 - (1635)^2}{23(23-1)}$$

$$S^2 = \frac{13014067 - 2673225}{23(22)}$$

$$S^2 = \frac{10340842}{506}$$

$$S^2 = 20.436,44$$

$$S = \sqrt{20.436,44}$$

$$S = 142,956$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata  $\bar{x} = 71,08$ .

Variansnya adalah  $S^2 = 20.436,44$  dan simpangan bakunya adalah  $S = 142,956$ .

### PERHITUNGAN DATA POST TEST KELAS EKSPERIMEN

Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
47 – 55	3	51	2601	153	23409
56 – 64	2	60	3600	120	14400
65 – 73	2	69	4761	138	19044
74 – 82	4	78	6084	312	97344
83 – 91	5	87	7569	435	189225
92– 100	8	96	9216	768	589824
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>			<b>1926</b>	<b>933246</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Post-test siswa 2017)

#### Post-Test Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 100 - 50 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Besarnya interval kelas eksperimen dengan  $n = 24$  adalah

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 (\text{Log } n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 24) \\ &= 1 + 3,3 (1.38) \\ &= 1 + 4,554 \\ &= 5,554 (\text{diambil } K = 6) \end{aligned}$$

Panjang kelas interval dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}} \\ &= \frac{50}{6} \\ &= 8,33 (\text{diambil } P = 9) \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1926}{24} \\ &= 80,25\end{aligned}$$

Selanjutnya varians ( $S^2$ ) dan simpangan baku (S) dapat diperoleh:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{24.933246 - (1926)^2}{24(24-1)}$$

$$S^2 = \frac{22397904 - 3709476}{24(23)}$$

$$S^2 = \frac{18688428}{552}$$

$$S^2 = 33.855,84$$

$$S = \sqrt{33.855,84}$$

$$S = 183,999$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata  $\bar{x} = 80,25$  variansnya adalah  $S^2 = 33.855,84$  dan simpangan bakunya adalah  $S = 183,999$ .

**PERHITUNGAN DATA POST TEST KELAS KONTROL**

Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
41 – 50	3	45,5	2070,25	136,5	18632,25
51 – 60	1	55,5	3080,25	55,5	3080,25
61 – 70	5	65,5	4290,25	327,5	107256,25
71 – 80	4	75,5	5700,25	302	91204
81 – 90	5	85,5	7310,25	427,5	182756,25
91 – 100	5	95,5	9120,25	477,5	228006,25
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>			<b>1726,5</b>	<b>630.935,25</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Post-test siswa 2017)

**Post-Test Kelas Kontrol**

Rentang (R) = Data terbesar – Data terkecil

$$= 100 - 42$$

$$= 58$$

Besarnya interval kelas metode konvensional dengan  $n = 23$  adalah:

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 (\text{Log } n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 23) \\ &= 1 + 3,3 (1.36) \\ &= 1 + 4,48 \\ &= 5,48 \text{ (diambil } K = 6) \end{aligned}$$

Panjang kelas interval dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}} \\ &= \frac{58}{6} \end{aligned}$$

$$= 9,66 \text{ (diambil } P = 10)$$

Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dari Tabel 4.12 di atas adalah:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1726,5}{23} \\ &= 75,06 \end{aligned}$$

Selanjutnya varians ( $S^2$ ) dan simpangan baku (S) dapat diperoleh:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{23 \cdot 630.935,25 - (1726,5)^2}{23(23-1)} \\ S^2 &= \frac{14511510,8 - 2980802,25}{23(22)} \\ S^2 &= \frac{11530708,6}{506} \\ S^2 &= 22787,96 \\ S &= \sqrt{22.787,96} \\ S &= 150,956 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata  $\bar{x} = 75,06$  variansnya adalah  $S_2^2 = 22787,96$  dan simpangan bakunya adalah  $S_2 = 150,956$ .

### Dokumentasi Penelitian





### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Abrarurrazy. H  
 Nim : 201325216  
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aeh/ 25 Mei 1995  
 Alamat : Dusun Tgk Munira Desa Lam Ara  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Telp/ Hp : 081360292604  
 Email : Abrar.razhi@gmail.com

#### **Riwayat Pendidikan**

SD : MIN Seutuy  
 SLTP : SMPN 1 Peukan Bada  
 SLTA : MAN 2 Banda Aceh  
 Perguruan Tinggi : UIN Ar- Raniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI

#### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Hasanuddin  
 Nama Ibu : Malia  
 Pekerjaan Ayah : Loper koran  
 Pekerjaan Ibu : IRT  
 Alamat Lengkap : Dusun Tgk Munira Desa Lam Ara

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda aceh, 15 Juli 2017

Abrarurrazy. H